

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2009-2016**

*The Influence of Bank Health Level to Worth Profit Growth at PT. Bank
Syariah Mandiri Period 2009-2016*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

ANNISSA MAULIDA

13423034

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016
Disusun oleh : ANNISA MAULIDA
Nomor Mahasiswa : 13423034

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag
Penguji I : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM
Penguji II : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.
Pembimbing : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syaria'h/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annissa Maulida
NIM : 13423034
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Januari 2017



Annissa Maulida

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Annisa Maulida

NIM : 13423034

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Januari 2017



H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.h. Ec.

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor : 2291/Dek/60/DAS/FIAI/IX/2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Annissa Maulida

Nomor Pokok/NIMKO : 13423034

Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bertepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin..

*Wassolatuwassalamu 'alaa asrofil anmbiyaa'i walmursaliin, wa'ala ahlihi wassohbihi
ajma'iin.. amma ba'du..*

Segala puji bagi Allah SWT sang pencipta semesta, atas atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti, dan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa cahaya islam sampai saat ini.

Karya besar ini ingin aku persembahkan kepada:

Almamater Biruku, Universitas Islam Indonesia. Kampus perjuangan tonggak sejarah besar perguruan tinggi Islam dan Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam sebagai tempatku mencari ilmu, sebagai lahan berjuta pengalaman.

Ayahandaku, Jainal Fahmi..

Terima kasih atas dukungan dan didikannya selama ini, yang ingin menjadikan anaknya sebagai orang yang tahan banting dan berbudipekerti sehingga aku mampu mewujudkan cita-cita ayah, menjadikanku sebagai seorang sarjana..

Ibundaku, Nur Wahidah..

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan motivasi yang selalu ibunda berikan serta tidak pernah lelah dengan anak bandel ini.. Dengan karya sederhana ini semoga aku bisa meneruskan bakti bunda untuk menjadi orang yang bermanfaat..

Saudariku, Nurul Rizki aimaniar & Nur Rahma Sari..

Terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku, menjadi jagoan yang mandiri, menjadi kebanggan orang tua.. kalian adalah pembelajaran bagiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.. Kelak, kalian harus bisa jauh melebihiku..

Terima kasih atas do'a dan dukungan yang kalian berikan, waktu dan tenaga yang kalian sisihkan.. hingga akhirnya aku mampu menyelesaikan karya sederhana ini sesuai dengan keinginan, harapan dan impianku..

Terima kasih atas kehangatan dalam keluarga yang selalu aku rasakan, semoga Allah SWT
selalu menguatkan usaha kita hingga akhir nanti..
Aku sangat menyayangimu Ayah, Bunda, Saudariku..



HALAMAN MOTTO

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَأَعْتَصَمُوا بِهِ، فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي
رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan selalu berpegang kepada ajaran-ajaran-Nya, Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia-Nya, dan Dia akan menunjukkan jalan yang benar.” (QS. An-Nisaa 175)

”بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ مَنْ وَ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ
بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ هُمَا أَرَادَ مَنْ وَ”

“Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka ia harus memiliki ilmu” (HR. Thabrani)

” يَخْصُدُ يَزْرَعُ مَنْ ”

“Barang siapa yang menanam, akan memetik (menuai)”

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

Oleh:

Annissa Maulida

13423034

Penelitian ini meneliti apakah tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui rasio keuangan yang diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank melalui rasio CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT.Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data-data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan berapa besar pengaruh Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan sehat atau tidaknya. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, KAP, NPM, ROA, dan FDR yang merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba bank.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima rasio yang diujikan hanya CAR yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016, dan rasio lainnya seperti KAP, NPM, ROA dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di periode 2009-2016.

Kata kunci : *Pertumbuhan Laba, Bank Syariah, Kesehatan Bank, CAMEL*

ABSTRACT

The Influence of Bank Health Level To Worth Profit Growth at PT. Bank Syariah Mandiri Period 2009-2016

By:

Annissa Maulida

13423034

This research is to examines bank health level through the finance ratio represented by CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), and FDR (*Financing to Deposit Ratio*) effect to the profit growth PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2016. This research are to know and to describe how big the effect of bank health level through CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR ratio to the profit growth of Syariah Mandiri Bank. Researcher use sekunder data from finance report of PT. Bank Syariah Mandiri. This research are use sekunder data that are datas from syariah mandiri bank finance report which is after that tabulated for determine how big the effect Syariah Mandiri Bank can be said health or not. Used independent variabel are CAR, KAP, NPM, ROA, and FDR which are used rasio in CAMEL method to examines the bank health level, at the other hand used dependen variabel is bank profit growth.

The result from this research is shows that from the five ratio that already examines CAR is the only formula that effect to profit growth in Syariah Mandiri Bank periode 2009-2016, and another ratio like KAP, NPM, ROA and FDR are not had significant effect to the profit growth in period 2009-2016.

Keywords : *Profit Growth, Islamic Bank, Health Level, CAMEL*

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	dhammah	u	u

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ِ	fathah dan ya	ai	a dan i
... َ ِ ُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- zukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula



3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... َ ا... ِ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
... ِ ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... ِ ُ	Hammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah adan dua:

- a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya dalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

نُعْمَ - nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuḏūna

النَّوْءُ - an-nau'

سَيِّئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Fa auf al-kaila wa-almizān

Fa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعِ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḏī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur’ānu
Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

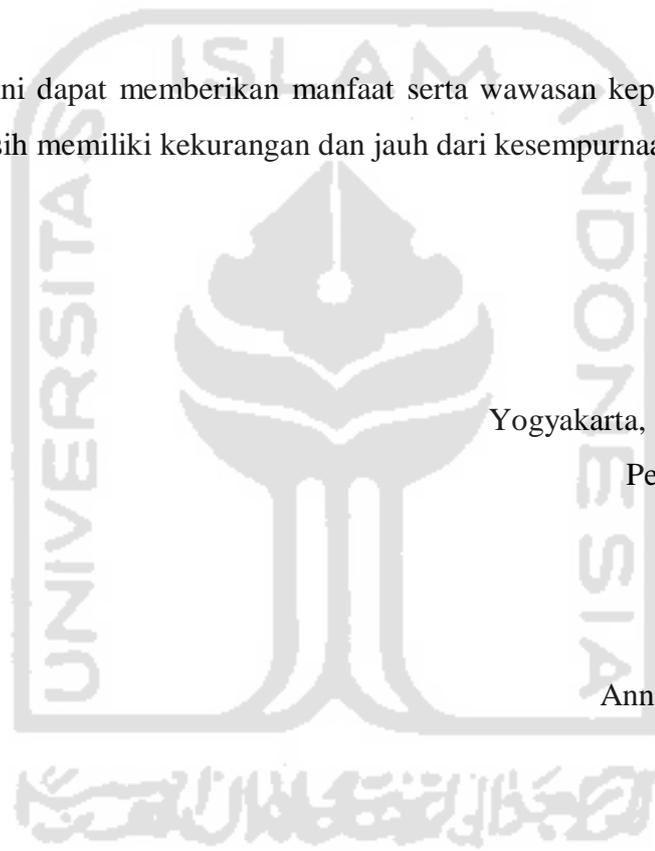
Alhamdulillah robbil 'alamin. Wassolatuwassalamu 'alaa asrofil anmbiyaa'i walmursaliin, wa'ala ahlihi wassohbihi ajma'iin.. amma ba'du. Puji syukur kehadiran Allah SWTatas rahmat dan hidayah serta kekuatan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Proses penulisan skripsi ini tidaklah singkat, dengan waktu yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini banyak pihak yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan, nasehat dan bimbingan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islaam di Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Semua dosen Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan pengarahan dan pembelajaran ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu Nur Wahidah dan Bapak Jainal Fahmi. Terimakasih atas semua kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada hentinya selalu diberikan kepada penulis. Tanpa mereka penulis bukan apa-apa hingga saat ini.
7. Saudari penulis, Nurul Rizki Aimanar dan Nur Rahma Sari, terimakasih atas doa serta dukungan untuk penulis selama ini. Semoga kita semua bisa menjadi anak-anak yang selalu berbakti untuk orang tua, agama dan bangsa.

8. Keluarga besar penulis, terimakasih atas dukungan dan doanya yang sudah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar Ekonomi Islam 2013, terimakasih sudah menjadi saudara yang luar biasa di daerah perantauan ini, terimakasih bantuan dan doa dari kalian semua. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan kalian semua. Tetap solid saudaraku!!
See you on top
10. Pihak-pihak lainnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang sudah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta wawasan kepada para pembaca walaupun skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.



Yogyakarta, 18 Januari 2017

Penulis

Annissa Maulida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	17
1. Teori bank syariah.....	17
2. Teori Kesehatan Bank Syariah.....	20

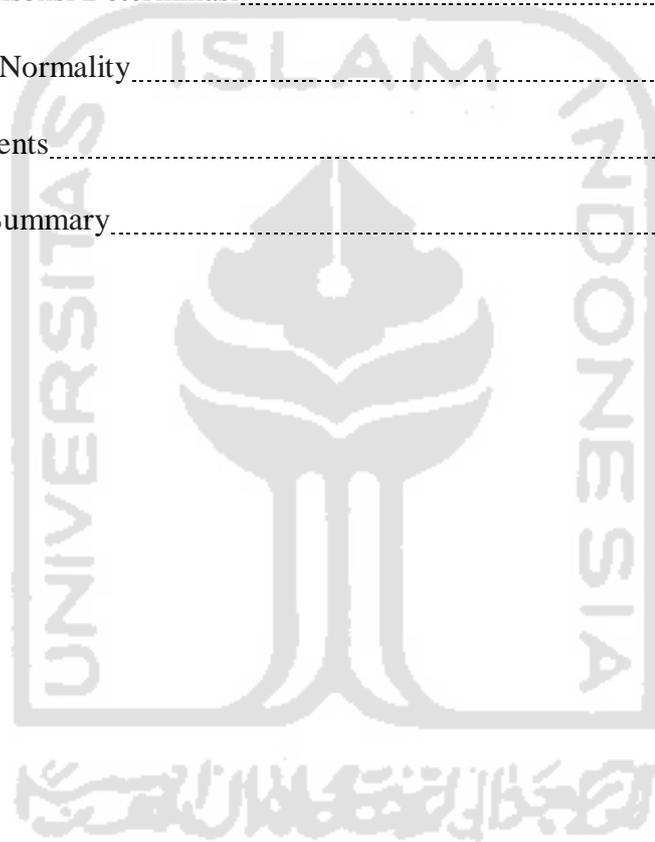
3. Teori Pertumbuhan Laba	23
4. Teori Laporan Keuangan	24
C. Hipotesis	28
D. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Disain Penelitian	30
B. Objek Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
1. Variabel Penelitian.....	31
2. Pertumbuhan Laba.....	31
3. Capital (CAR).....	31
4. Asset (KAP).....	32
5. Manajemen.....	32
6. Earning.....	32
7. Liquidity.....	32
F. Instrumen Penelitian yang digunakan.....	33
G. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
2. Uji Hipotesis.....	36
3. Uji Koefisien Determinasi.....	38
4. Uji Asumsi Klasik.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41

A. Gambaran Umum Perusahaan	41
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Penelitian	54
D. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	63
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank	21
Tabel 2.2 Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL	23
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Analisis Linier	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan	56
Tabel 4.5 Uji Parsial.....	57
Table 4.6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	58
Table 4.7 Tabel Test Of Normality.....	60
Table 4.8 Tabel Coefficients.....	60
Table 4.9 Tabel Model Summary.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Profil Perusahaan	43
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	45
Gambar 4.3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	59
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Dalam beberapa hal bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Antonio M. S., 2001). Salah satu kelebihan bank syariah dibanding dengan bank konvensional adalah bank yang operasionalnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam (Veithzal Rivai, 2007), , dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau diuntungkan. Namun, semuanya itu ditanggung bersama antara bank maupun nasabah melalui nisbah bagi hasil (*profit and loss sharing*), inilah yang menjadi salah satu daya tarik utama, sehingga banyak orang yang menggunakan jasa perbankan syariah.

Dengan adanya semua peraturan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, masyarakat mulai beralih pada bank syariah dan mungkin karena mengikuti trend di negara lain atau bahkan memang sudah jenuh dengan kenakalan ekonomi kapitalisme. Bank syariah mulai terlihat perkembangannya di Indonesia ditandai dengan bermunculan dan bertambahnya usaha-usaha berdasarkan prinsip syariah. Terutama dibidang keuangan seperti bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang menawarkan berbagai produk dan jasa. Ditengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2016, BSM masih memegang pangsa yang terbesar. Dari sisi total aset, BSM masih menguasai 24,58% pangsa pasar perbankan syariah. Turun 11,82 dari posisi 2014 sebesar 26,40%. Pada 2014 total aset BSM meningkat 4,65% atau Rp 2,98 triliun dari Rp63,96 triliun menjadi Rp66,94 triliun, dan dengan pertumbuhan pangsa pasar tabungan BSM terhadap tabungan perbankan syariah sebesar 22,69 triliun atau tumbuh 2,64% dari tahun sebelumnya (Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri, 2015). Sampai dengan 2015 PT. Bank Syariah Mandiri masih menempati posisi sebagai bank syariah dengan pangsa pasar dan aset terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Perkembangan kantor BSM dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hingga tahun 2015 jumlah jaringan BSM mencapai 865 unit dengan total jaringan ATM adalah 169.399 unit (Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri, 2015). Di tahun 2014 BSM menghadapi tantangan bisnis nasabah yang melakukan pembiayaan kurang kondusif karena kondisi mikro ekonomi Indonesia sehingga berdampak pada keuangan mereka menurun, hal itu mengurangi kualitas aktiva BSM.

Menurunnya kinerja perbankan syariah di Indonesia, tentu harus segera diperbaiki. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka Bank Sentral mewajibkan bank bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan triwulan, semesteran, maupun laporan tahunan. Dan sekarang menjadi tugas Bank Indonesia selaku pemegang otoritas keuangan untuk benar-benar menciptakan perbankan yang sehat dengan kata lain melakukan pembinaan dan pengawasan (Susanto, 2008), yang dimaksudkan untuk meminimalisir resiko. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaiknya para pemilik dana yang kurang manaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi terhadap pihak diluar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. pengukuran tingkat kesehatan bank harus dilakukan oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah karena terkait dengan kepentingan semua pihak, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Upaya untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat yang dapat dilakukan bank adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya. Bank Indonesia memiliki 3 (tiga) instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni:

1. Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*).
2. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank.

3. Penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*), ketentuan ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/25/PBI tanggal 24 Nopember 2003.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank karena secara garis besar di Indonesia sampai saat ini didasarkan pada analisis tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Kelima aspek CAMEL tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan (Veithzal, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memiliki kecukupan modal atau dikenal dengan *capital adequacy*. Bank yang memiliki modal dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi akan mampu berkembang dan bersaing secara sehat dengan bank lain. Permodalan yang dimiliki bank akan dapat mengantisipasi eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa yang akan datang.

Capital digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang timbul. Bank yang memiliki modal dengan jumlah yang besar, maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari hasil usahanya. Kecukupan modal bank yang tinggi memberikan kesempatan bagi bank untuk dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman, sehingga dapat memperoleh laba yang optimal.

Kualitas aktiva produktif (*assets quality*) menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penilaian terhadap aset dalam bentuk pemberian kredit. Setiap aktiva produktif terutama dalam bentuk kredit dilakukan penilaian kualitas melalui perbedaan tingkat kolektibilitas, jika bank mengalami tingkat kolektibilitas macet persentasinya lebih tinggi dari kolektibilitas lancar, maka bank harus menyediakan cadangan aktiva produktif yang lebih banyak. Cadangan ini ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kembali penanaman dana atau alokasi dana yang telah dilakukan oleh bank. Semakin baik bank menjaga kualitas asetnya berarti bank tersebut sukses dalam hal pemberian kredit yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan bunga yang diterima bank (Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002).

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mampu menunjukkan kemampuan manajemen bank melalui identifikasi, pengukuran, pengawasan terhadap

kegiatan manajemen secara umum maupun kemampuan dalam mengantisipasi risiko-risiko yang timbul dalam usaha bank. Pengelolaan manajemen bank yang benar akan memperlancar pencapaian tujuan bank, yaitu mencapai profitabilitas yang optimal dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Susyanti, 2002).

Earnings merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penilaian *earnings* adalah untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Semakin besar keuntungan yang dicapai bank, maka semakin kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Bank yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, maka bank tersebut termasuk kategori bank “Sehat”. Jika bank dalam kondisi sehat, maka bank tersebut memiliki prospek usaha yang bagus dan dapat memperoleh laba secara terus-menerus (Veithzal, 2007) .

Liquidity adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban dalam kegiatan usahanya. Penilaian terhadap likuiditas digunakan untuk mengukur pelaksanaan manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas berfungsi untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Kesulitan dana suatu bank akan mengakibatkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank, jika bank mampu menjaga likuiditasnya, maka kepercayaan masyarakat tetap terjaga, sehingga nasabah atau masyarakat tetap mempercayakan transaksi keuangan melalui bank dan bank tersebut dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang optimal (Antonio M. S., 2001).

Laba adalah selisih pendapatan dengan beban perusahaan akibat adanya aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dengan periode lainnya, seiring dengan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan memperoleh peningkatan laba perusahaan. Kemampuan bank dalam meningkatkan laba merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut

memiliki kinerja yang baik dan memiliki kesehatan yang baik pula. Maka informasi mengenai peningkatan dan penurunan laba dalam perbankan syariah sangat penting untuk para investor maupun pengguna jasa perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan dengan melihat pertumbuhan laba, investor dapat mempertimbangkan keputusan mengenai investasi mereka, apakah akan tetap melanjutkan investasi atau tidak karena deviden yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016”***.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank (*Capittal*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank (*Asset*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank (*Management*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank (*Earning*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri ?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank (*Liquidity*) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri ?
6. Bagaimana pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel pertumbuhan laba secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan besarnya pengaruh tingkat kesehatan melalui rasio CAR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan besarnya pengaruh tingkat kesehatan melalui rasio KAP terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan besarnya pengaruh tingkat kesehatan melalui rasio NPM terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan besarnya pengaruh tingkat kesehatan melalui rasio ROA terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan besarnya pengaruh tingkat kesehatan melalui rasio FDR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri.

6. Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh kelima variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri.

- b. Bagi Instansi

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri.

- c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Syariah Mandiri.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian akan disusun dalam beberapa bab, yang masing-masing bab ini berisi lima bab utama sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian melalui penggambaran isu serta fenomena yang sedang terjadi di dunia perbankan syariah. Selain itu, terdapat pula kondisi keuangan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan, khususnya pada Bank Syariah mandiri sebagai objek

penelitian. Terdapat pula rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

Bab kedua, bab ini berisi tentang landasan teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang teori kesehatan bank syariah yang dilihat dari rasio keuangan. Semua teori ini digunakan untuk mendukung rumusan masalah. Dalam bab ini juga diuraikan beberapa penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan kinerja perbankan syariah dari jurnal maupun thesis. Selanjutnya berisi kerangka pemikiran yang menjelaskan gambaran umum tentang penelitian.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta teknik analisis data untuk menjawab permasalahan dengan metode yang sesuai.

Bab keempat, bab ini berisi tentang perhitungan data-data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diperoleh hasilnya. Setelah mendapatkan hasilnya, kemudian dilakukan pembahasan guna mendapatkan kesimpulan.

Bab kelima, bab ini adalah bab penutup. Pada bab ini penyusun akan mengambil suatu kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan, serta saran, daftar pustaka dan lampiran dari penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih dalam, ada beberapa penelitian yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan penulis. Penulis melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang mana berkaitan dengan pembahasan maupun objek yang dikaji dalam penelitian. Untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti oleh penulis. Adapun penelitian tersebut adalah:

Dalam jurnalnya (Hapsari, 2005) yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”* mengatakan bahwa bank yang sehat akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu mendapatkan laba yang maksimal dengan asumsi bahwa bank yang sehat dapat menghasilkan laba yang optimal, unsur-unsur dalam alat analisis perlu diuji pengaruhnya terhadap perolehan laba serta kemampuannya dalam memprediksikan keuntungan laba yang dapat diperoleh sebuah perusahaan bank.

Yang kedua, berdasarkan jurnal yang berjudul *“Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah”* oleh (Muhammad Nadrattuzaman Hosen dan Shofaun Nada, 2008). Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan membandingkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan metode CAMELS dan metode Multiple ECR. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dikatakan bahwa terdapat perbedaan dengan hasil penelitian dari kedua metode tersebut. Penerapan metode MDA ternyata tidak applicable jika dilakukan pada perbankan.

Yang ketiga, berdasarkan jurnal yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba”* yang dilakukan oleh (Nungky, 2014) yang dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah periode 2010-2012. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari pengujian secara

parsial menunjukkan bahwa CAR, dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel NPM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa keenam variabel (CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,29% dan nilai adjusted R2 sebesar 23,5%.

Yang keempat, Berdasarkan jurnal yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” oleh (Ismanto, 2005) Penelitian ini menggunakan uji Kruskal-Wallis untuk menguji ada tidaknya pengaruh tingkat kesehatan bank untuk pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kesehatan bank dan pertumbuhan laba. variabel tingkat kesehatan bank mengacu pada ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23 / DPNP 31 Mei 2004 di evaluasi bank berdasarkan aspek CAMEL Modal (CAR), Asset (APB dan PPAP), Manajemen (ROA), Earning (ROA) dan Likuiditas (LDR) dan kemudian bank dapat diklasifikasikan sesuai dengan kriteria bank. Hasil menggunakan uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa efek pada kesehatan pertumbuhan bank keuntungan.

Yang kelima, berdasarkan jurnal ekonomi sumber jaya Vol.17 No.1 oleh (Fathoni, 2006) yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, Net Profit Margin, Return On Asset, Loan to Deposite Ratio, Interest Rate Risk Ratio* dan CAMELS terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang dipilih dan memenuhi kriteria sampel sebanyak 26 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, dan Return On Asset*, dan CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Net Profit Margin, Loan to Deposite Ratio, Interest Rate Risk Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Yang keenam, dalam jurnal (Jaja Suteja dan Maulana Sidiq , 2014) “*Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMEL Untuk Mengukur tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*”.berdasarkan uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah aspek *capital, assets quality, earnings, liquidity, dan sensitivity*. Variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah management. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keseluruhan dari variabel-variabel berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

Yang ketujuh, Berdasarkan Jurnal (daniariga, 2002) yang berjudul “*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”,Alat ukur yang digunakan peneliti adalah mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah variabel CAR, RORA, dan NPM secara persial berdasarkan uji t tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel BOPO dan LDR secara persial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Yang kedelapan, dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.4 No.2 oleh (Novitasari, 2015) yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*”. Penelitian ini ditujukan agar dapat lebih memahami apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada sektor perbankan syariah selama periode tertentu. Peneliti ini tidak semua rasio CAMEL dignakan, hanya rasio CAEL karena menurut peneliti tidak semua faktor dapat diakses dan dikaji oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda,dan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Akan tetapi secara simultan, variabel *capital, asset.earning, dn liquidity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank umum syariah. Sedangkan secara parsial, variabel *capital dan liquidity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menghitung rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank kemudian diteliti ada pengaruh atau tidak terhadap perubahan laba. Peneliti menggunakan analisis CAMEL dengan lima rasio yang mewakili setiap aspek dalam CAMEL. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan satu bank syariah sebagai obyek penelitian dengan menggunakan 3 periode yaitu 2013-2015.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No.	NAMA PENULIS	TAHUN	JUDUL	KESIMPULAN
1.	Nesti Hapsari	2005	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Kinerja bank dapat diukur melalui tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dianalisis dengan menggunakan rasio CAMEL yang kemudian diperingkat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dan apabila dikategorikan sebagai bank sehat berarti bank memiliki kinerja yang baik dimana akan memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sehingga bank mampu menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan secara efektif
2.	Muhammad Nadrattuzaman Hosen dan Shofaun Nada	2008	Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah	Dari hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dikatakan bahwa terdapat perbedaan dengan hasil penelitian dari kedua metode tersebut. Penerapan metode MDA ternyata tidak applicable jika

				dilakukan pada perbankan
3.	Nungky	2014	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba	Hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR, dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel NPM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa keenam variabel (CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,29% dan nilai adjusted R2 sebesar 23,5%.
4.	Erwinago Ismanto	2005	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengujian dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,018 (1,8%) yang artinya terdapat hubungan antara pertumbuhan laba dengan tingkat kesehatan bank pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada bank yang sehat, berarti bank tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sedemikian rupa baiknya dan bank mampu menjalankan peran bank sebagai

				lembaga intermediasi keuangan secara efektif dan dan mampu menghasilkan laba.
5.	Fathoni	2006	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, dan Return On Asset, dan CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio, Interest Rate Risk Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Jaja Suteja dan Maulana Sidiq	2014	Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMEL Untuk Mengukur tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba	berdasarkan uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah aspek kapital, assets quality, earnings, liquidity, dan sensitivity. Variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah management. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keseluruhan dari variabel-variabel berpengaruh secara signifikan terhadap laba.
7.	Daniariga	2002	Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap	Berdasarkan hasil penelitiannya adalah variabel CAR, RORA, dan

			<p>Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>NPM secara parsial berdasarkan uji t tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel BOPO dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.</p>
8.	Novita Sari	2015	<p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014</p>	<p>Peneliti ini tidak semua rasio CAMEL digunakan, hanya rasio CAEL karena menurut peneliti tidak semua faktor dapat diakses dan dikaji oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Akan tetapi secara simultan, variabel capital, asset.earning, dan liquidity secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank umum syariah. Sedangkan secara parsial, variabel capital dan liquidity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>

B. Landasan Teori

1. Teori Bank Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain yaitu “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya” (Kasmir, 2002).

Berdasarkan peraturan bank indonesia nomor:9/1/pbi/2007 tentang perbankan menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan peraturan bank indonesia nomor:9/1/pbi/2007 adalah “Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman Bank menurut (Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2006) dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- b. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Berdasarkan peraturan bank indonesia nomor:9/1/pbi/2007 Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

- a. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
- b. Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan
- c. Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
- d. Ijarah, pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional (suwardjono, 2008), adapun ciri-ciri bank syariah yaitu :

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak (suwardjono, 2008)
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (suwardjono, 2008).
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan

bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya (suwardjono, 2008).

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah (Suwardjono, 2008). Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai Riba.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan dibank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), adalah sebagai berikut :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya (suwardjono, 2008).

2. Teori Kesehatan Bank Syariah

Menurut (Triandaru 2007) kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi berbagai kewajiban yang dimilikinya dengan baik yaitu sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal meliputi:

- a. Memiliki kemampuan dalam menghimpun dana, baik yang berasal dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri,
- b. Memiliki kemampuan dalam mengelola dana,
- c. Memiliki kemampuan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat (*deficit unit*),
- d. Memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain yang berkepentingan, dan
- e. Memiliki itikad baik dalam pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru 2007).

Berdasarkan Pasal 21 UU No. 7 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No.21 Tahun 2011 tentang otoritas jasa keuangan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “reward system” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1

Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

NILAI KREDIT	PREDIKAT
81 – 100	SEHAT
66 – <81	CUKUP SEHAT
51 – <66	KURANG SEHAT
0 <51	TIDAK SEHAT

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPNP
tanggal 30 Oktober 2007

Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPNP, unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

a. Capital

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital Adequacy Rasio) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

b. Assets

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c. Management

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

d. Earning

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- 1) Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets)
- 2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e. Liquidity

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank menurut (Kasmir, 2002) didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (Dendawijaya, 2009) dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2.2

Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

MATRIK BOBOT PENILAIAN FAKTOR KEUANGAN

Keterangan	Bobot
Peringkat Faktor Permodalan	25%
Peringkat Faktor Kualitas Aset	50%
Peringkat Faktor Rentabilitas	10%
Peringkat Faktor Likuiditas	10%
Peringkat Faktor Sensitivitas atas Risiko Pasar	5%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 9/24/DPNP tanggal 30 Oktober 2007

3. Teori Pertumbuhan Laba

Menurut (Suwardjono., 2008) Laba dapat dikatakan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Laba yang stabil lebih diminati oleh para investor, karena pada saatlaba stabil menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimumkan pendapatan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan. Para investor dalam menilai perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan menurut (Savitri., 2011) merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Secara umum, menurut SFAC No. 1 kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen

dalam memperoleh laba. Ikatan Akuntan Indonesia IAI memiliki pengertian sendiri mengenai income. IAI menerjemahkan istilah *income* dengan istilah penghasilan, bukan istilah laba. Menurut (Cahyono., 2008) penghasilan dalam perbankan dilakukan dengan aktivitas pengelolaan aktiva yang lebih diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi. Dalam penelitian ini laba oleh perusahaan perbankan diprosikan dengan ukuran pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba perbankan. Menurut (Chariri, 2003) laba memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya (suwardjono, 2008). Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

4. Teori Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah kegiatan dalam setiap bidang fungsional. Neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional dan pernyataan Laba-Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba (*profitability*) dari keputusan-keputusan manajemen

selama periode tertentu (Arifin, 2005). Menurut (Dendawijaya, 2009) Laporan perhitungan laba rugi atau lebih dikenal juga dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. (Baridwan, 1992) Suatu aktiva mempunyai 3 (tiga) sifat pokok yaitu;

- 1) Mempunyai kemungkinan manfaat dimasa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aktiva yang lain) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Suatu badan usaha dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
- 3) Transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Dalam neraca aktiva dipisahkan menjadi 2 (dua), yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dari tanggal neraca.
- 3) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Sedangkan aktiva yang tidak memenuhi kategori tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar, seperti investasi jangka panjang aktiva tetap terwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

b. Kewajiban

Kewajiban menurut (cahyono, 2008) merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika :

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan.
- 2) Jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern*.

d. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

e. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut (Arifin, 2005) Laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- b. Laporan laba-rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Modal Pemilik dan laporan laba ditahan
- e. Laporan Perubahan Investasi Terbatas
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan (apabila bank bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembagian zakat)
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana *qard*
- h. Catatan-catatan laporan keuangan
- i. Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan di dalam *statement of objective*.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H₀ : Diduga tingkat kesehatan rasio CAR di Bank Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₁: Diduga tingkat kesehatan rasio CAR di Bank Mandiri Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

- b. H₀ : Diduga tingkat kesehatan rasio KAP di Bank Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₁: Diduga tingkat kesehatan rasio KAP di Bank Mandiri Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

- c. H₀ : Diduga tingkat kesehatan rasio NPM di Bank Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₁: Diduga tingkat kesehatan rasio NPM di Bank Mandiri Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

- d. H₀ : Diduga tingkat kesehatan rasio ROA di Bank Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₁: Diduga tingkat kesehatan rasio ROA di Bank Mandiri Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

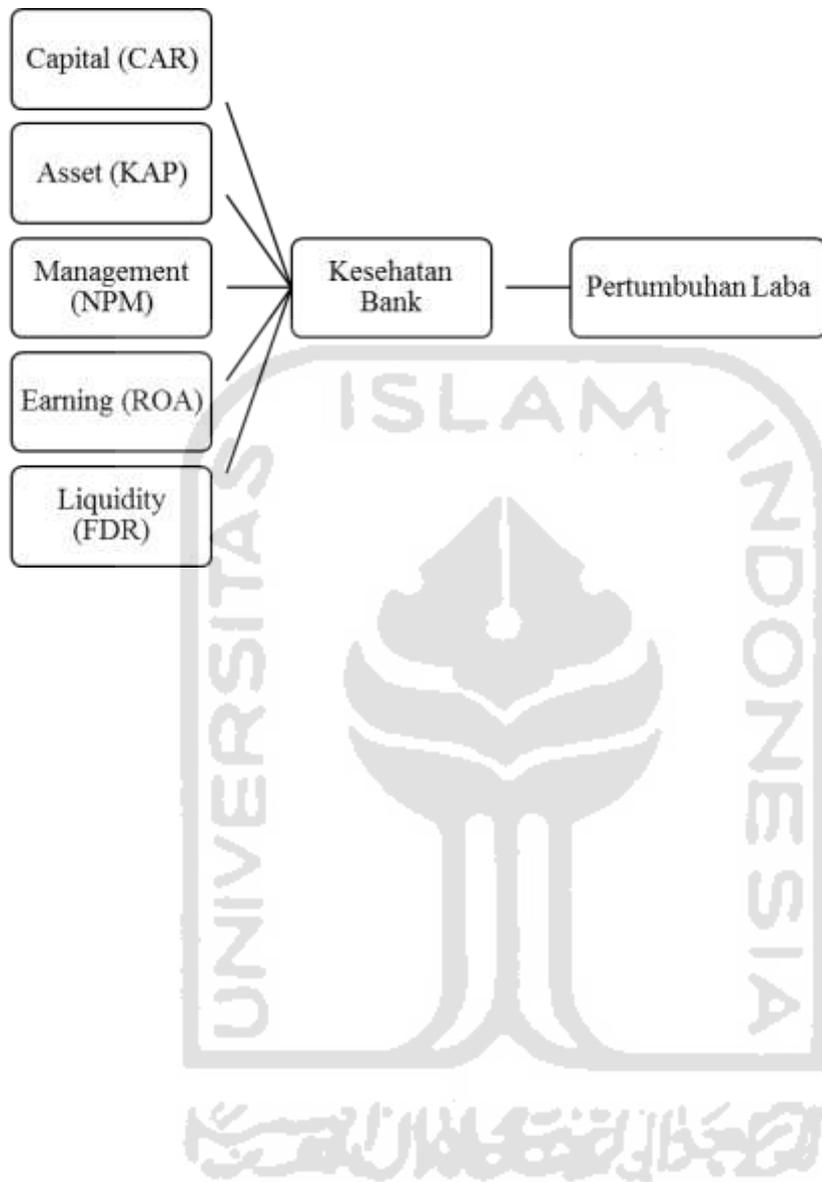
- e. H₀ : Diduga tingkat kesehatan rasio FDR di Bank Mandiri Syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₁: Diduga tingkat kesehatan rasio FDR di Bank Mandiri Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

- f. H₀ : Diduga kelima variabel independen tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba

H₁ : Diduga kelima variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan sehat atau tidaknya. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, KAP, NPM, ROA, dan FDR yang merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba bank.

B. Objek Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang kemudian dipersempit menjadi sebuah bank umum syariah terpilih yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek penelitian terpilih tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Objek ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan.

C. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Mandiri Syariah periode 2009-2016 dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan data-data laporan tahunan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 hingga tahun 2016 yang

diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara online melalui website Bank Syariah Mandiri.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

- a. Aspek permodalan yang dipakai adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b. Aspek kualitas aktiva produktif (asset) yang dipakai adalah *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP)
- c. Aspek manajemen yang dipakai adalah *Net Profit Margin* (NPM)
- d. Aspek Rentabilitas (*Earning*) yang dipakai adalah Return On Asset (ROA)
Aspek Likuiditas yang dipakai adalah NCM-CA dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR)

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba (suwardjono, 2008).

3. Capital (CAR)

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilikinya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

4. Asset (KAP)

Ratio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*, yaitu Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (suwardjono, 2008).

5. Manajemen

Penilaian manajemen menggunakan rasio *Net profit margin* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

6. Earning

Rasio Rentabilitas atau *Earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

7. Liquidity

Rasio Likuiditas (*Liquidity*), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

F. Instrumen Penelitian yang digunakan

Instrumen penelian yang digunakan yaitu yang pertama adalah menilai tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio yang terdiri dari Rasio *Capittal, Asset, Management, Earning dan Liquidity* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat digolongkan menjadi 5 predikat dengan criteria sebagai berikut :

1. Capital (Permodalan)

Menurut Surat edaran bank indonesia n0.9/24/dpbs rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequeency Ratio* (CAR), yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut ratio (ATMR) dengan formasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

2. Asset (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur,

sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40% pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60 % pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dari data publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya.

Oleh karena itu aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas menurut SE 9/24/DPbS 2007 merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Faktor penilaian rentabilitas dilakukan menggunakan dua rasio yaitu Perhitungan rentabilitas menggunakan rasio ROA, yaitu Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha (*Return on Asset/ROA*), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

5. Liquidity (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (FDR). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dalam mengolah pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba untuk lebih mengarahkan penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka penelitian menggunakan analisis yang didasarkan dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*).

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kuantitatif* dengan menggunakan data penelitian yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Untuk melakukan analisis terhadap variabel independen yaitu pertumbuhan laba periode 2013, 2014 dan 2015 serta variabel dependen tingkat kesehatan yang dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR digunakan model regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 22,0 for windows.

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi linier berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linier sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Permodalan, Efisiensi Operasi, Likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{FDR}$$

Dimana :

Y	= Pertumbuhan Laba
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien regresi
CAR	= Capital Adequacy Ratio (%)
KAP	= Kualitas Aktifa Produktif (%)
NPM	= Net Profit Margin (%)
ROA	= Return On Asset (%)
FDR	= Finance to Deposit Ratio (%)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuannya adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti-bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang dibuat. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Simultan atau Uji F

Uji secara simultan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang

menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Nilai F kemudian diperbandingkan dengan F table atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V1 = k$ dan $V2 = n-k-1$ dimana kemudian kriteria yang digunakan adalah : Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Bila terjadi H_0 diterima, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial atau Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan uji dua sisi, hal ini dikarenakan kedua variabel saling mempengaruhi. Uji dua sisi dilakukan baik dari sisi kanan maupun kiri. Uji t dilakukan dengan melalui prosedur berikut :

1) Membuat hipotesis melalui uji dua sisi

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen dan signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh variabel independen dan signifikan terhadap variabel dependen

2) Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel distribusi

3) Bandingkan nilai t_{hitung} untuk masing-masing estimator dengan nilai t_{tabel} dari table.

Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_1

3) Pada uji dua sisi terdapat 2 daerah penolakan, yaitu penolakan sisi kiri jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan penolakan sisi kanan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam persamaan atau model yang akan diteliti. Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, karena secara teoritis penelitian akan menghasilkan nilai parameter yang lebih sah bila terpenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah residu yang seharusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variabel terikat. Residu adalah sisa atau perbedaan hasil antara nilai data pengamatan variabel terikat terhadap nilai variabel terikat hasil prediksi. Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah residu normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara melihat grafik Normal *P-P Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada grafik Normal *P-P Plot*, residu yang normal adalah data memencar mengikuti fungsi distribusi normal yaitu menyebar seiring garis z diagonal. Residu normal dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah diperolehnya nilai $p > 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai adanya hubungan antara satu residual pengamatan dan residual pengamatan lainnya. Autokorelasi sering terjadi didalam data deret waktu (*time series*) karena suatu pengamatan dalam jenis ini biasanya dipengaruhi oleh data sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Melihat nilai Durbin-Watson stat (DW) untuk mendeteksi adanya gangguan autokorelasi pada model regresi.
- b. Melihat nilai d_U dan d_L pada tabel statistik Durbin-Watson untuk taraf kepercayaan 95% dan jumlah sample (n) = 32 dan jumlah variabel dependen (k') = 5.

- c. Jika nilai $DW >$ batas atas (dU) maka tidak ada korelasi namun jika nilai (dL) maka terjadi autokorelasi.

Jika terjadi autokorelitas namun berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut masih normal maka data dapat dipakai, terutama jika data yang digunakan merupakan data rentet waktu (*time series*). Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi beranda tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi berganda ditemukan adanya hubungan atau korelasi antara variabel dependen dan indeoenden. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi berganda yang baik dan layak dipakai seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas, maka salah satu variabel bebas harus dikeluarkan dari model regresi berganda.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinearitas pada model regresi.
 - 2) Membandingkan nilai VIF yang didapat dengan batas nilai. Apabila nilai $VIF > 10$ maka telah terjadi gangguan multikolinearitas.
- c. Uji Heterokedasitisitas

Uji heterokedasitisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual atau sama dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedasitisitas. Model regresi berganda yang baik

dan layak dipakai adalah yang tidak terjadi heterokedasitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitisitas pada suatu model regresi bergada dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitisitas.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual*

banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Bank Syariah Mandiri adalah “*Bank Syariah Terdepan dan Modern*”.
Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate. *Bank Syariah Modern*: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

b. Misi

Misi Bank syariah mandiri adalah (Website Bank Syariah Mandiri, 2016) :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

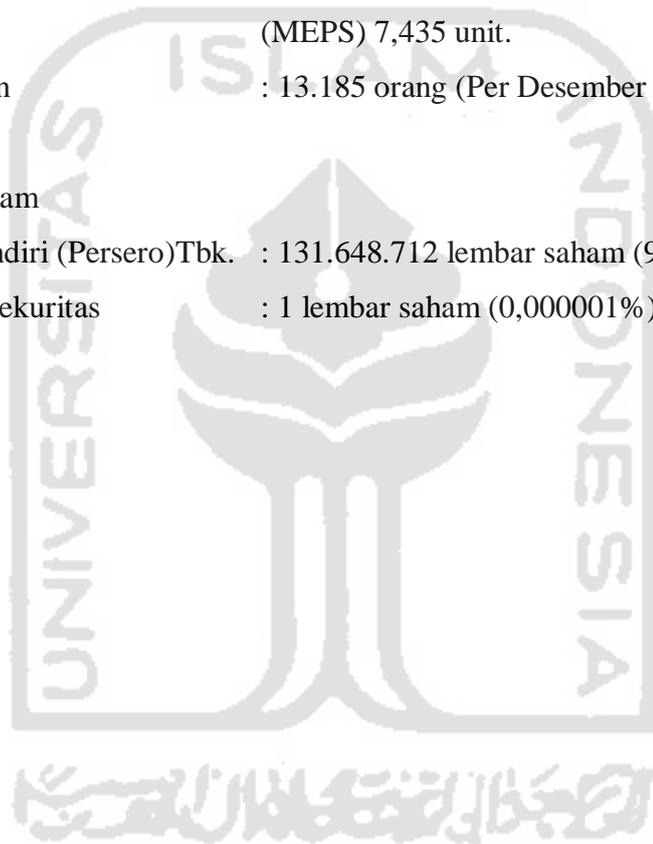
3. Profil Perusahaan

Gambar 3.1 profil perusahaan



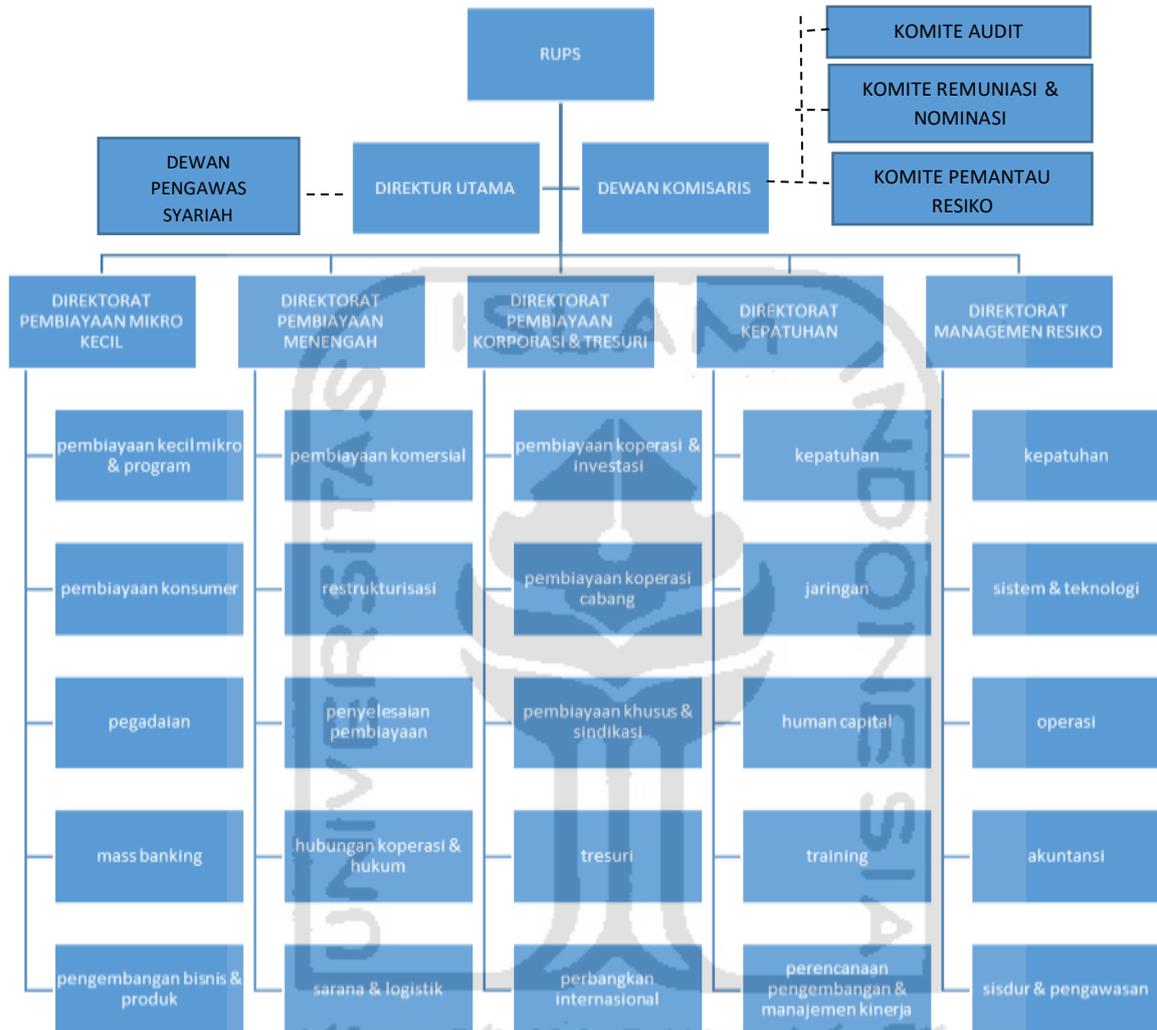
Nama	: PT Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 3983 2989
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 November 1999

Modal Dasar	: Rp2.500.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp858.243.565.000,-
Kantor Layanan	: 630 kantor, yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM	: 598 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 8,993, ATM Bersama 33,558 unit (<i>include</i> ATM Mandiri dan ATM BSM), ATM Prima 23,477 unit, EDC BCA 121,743 unit, ATM BCA 8,350 dan <i>Malaysia Electronic Payment System</i> (MEPS) 7,435 unit.
Jumlah Karyawan	: 13.185 orang (Per Desember 2015)
Kepemilikan Saham	
1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	: 131.648.712 lembar saham (99,999999%)
2. PT Mandiri Sekuritas	: 1 lembar saham (0,000001%).



4. Struktur Organisasi

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Sumber : Profil Bank Syariah Mandiri 2016

5. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

b. Tabungan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah, yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah, yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

4) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

5) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadi'ah yad dhamanah, yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

6) BSM Tabungan Pensiun

Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

7) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan dengan akad wadhi'ah yad dhamanah, yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. GIRO

1) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.

2) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non-perorangan.

3) BSM Giro Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non-perorangan (Website Bank Syariah Mandiri).

4) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non-perorangan.

d. DEPOSITO

1. BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah untuk perorangan dan non-perorangan (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

2. BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah untuk perorangan dan non-perorangan.

e. PEMBIAYAAN

1. BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

2. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad murabahah. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati (Website Bank Syariah Mandiri, 2016) .

3. Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

4. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah (Website Bank Syariah Mandiri, 2016) .

5. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

6. Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal

(konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer dengan sistem murabahah (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

7. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad murabahah. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati (Website Bank Syariah Mandiri, 2016)

8. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

f. Jasa Produk

1) BSM Card

Kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan discount di ratusan merchant yang telah bekerjasama dengan BSM (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

2) BSM Sentra Bayar

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.

3) BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

4) BSM Mobile Banking

Layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (*handphone*) dengan menggunakan koneksi jaringan data telko yang dapat digunakan oleh nasabah.

5) BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat “<http://www.syariahamandiri.co.id>” yang dapat digunakan oleh nasabah.

6) Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA)

Layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM. Akad yang digunakan adalah wakalah wal ujah. Akad wakalah wal ujah adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut Ujah).

7) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

8) BSM Electronic Payroll

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

9) Transfer Uang Tunai

Manfaatkan layanan BSM Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis Anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

Cukup menggunakan BSM Net Banking atau BSM Mobile Banking GPRS, Anda dapat menikmati layanan Transfer Uang Tunai kapan saja dan di mana saja.

10) BSM E-Money

BSM E-Money adalah kartu Prabayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

g. Jasa Operasional

2) BSM Transfer Lintas Negara Western Union

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik) (Website Bank Syariah Mandiri, 2016)

3) BSM Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

4) BSM Inkaso

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

5) BSM Intercity Clearing

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima danan hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

6) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara real time. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

7) Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

8) BSM Transfer Valas

BSM Transfer Valas adalah layanan transfer valuta asing (*valas*) antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri dalam 130 mata uang. BSM Transfer Valas menggunakan payment instruction berbasis SWIFT yang sangat terjamin keamanannya. Penerima (*beneficiary*) dana atau pengirim (*sender*) dapat mengirim atau menerima dana dalam mata uang Dollar Amerika (USD), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura, EURO, dan Yen Jepang (JPY).

9) BSM Pajak Online

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak, yang langsung diterima oleh kantor pajak secara *online*. Pembayaran dapat dilakukan dengan mendebet rekening atau secara tunai (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

10) BSM Referensi Bank

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

11) BSM Standing Order

Fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

12) BSM Payment Point

Layanan transaksi *Payment Point* di Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan oleh nasabah di setiap *outlet* Bank Syariah Mandiri atau di ATM. Pembayaran dapat dilakukan melalui debet rekening maupun tunai (*cash*). Layanan yang terkait *Payment Point* di Bank Syariah Mandiri meliputi; pembayaran tagihan listrik, pembayaran tagihan telepon, pembelian *voucher* listrik, pembelian *voucher* ponsel pra bayar, pembayaran premi asuransi takaful., pembayaran tiket Garuda, dll

13) Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)

Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI) adalah sistem layanan Pembayaran kepada nasabah institusi secara Host to Host dimana pembayaran dapat dilakukan melalui delivery channel BSM, ATM Bersama dan ATM Prima. Akad yang digunakan adalah wakalah wal ujah. Akad wakalah wal ujah adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut Ujah) (Website Bank Syariah Mandiri, 2016).

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap rasio keuangan yang diproduksi kedalam rasio CAR, KAP, NPM, ROA, dan FDR sebagai variabel independen terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016. Untuk masing masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016

RASIO	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Pertumbuhan Laba</i>	32603,5	7586,25	21333	37301,75	38678,5	16196	24572,75	29022,5
<i>CAR</i>	0,1367	0,1310	0,1270	0,1223	0,1178	0,1162	0,1132	0,1122
<i>KAP</i>	0,0402	0,0407	0,0409	0,0407	0,0387	0,0362	0,0338	0,0299
<i>NPM</i>	0,6249	0,6896	0,7345	0,8890	1,0110	0,9079	1,0555	1,0198
<i>ROA</i>	0,0211	0,0210	0,0215	0,0220	0,0219	0,0224	0,0221	0,0215
<i>FDR</i>	0,8520	0,8452	0,8406	0,8462	0,8449	0,8452	0,8536	0,8625

Sumber : data diolah,2017

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) terhadap pertumbuhan laba, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda.

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan input data dari laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, FDR dan Pertumbuhan Laba.

Selanjutnya apabila dilihat dari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN_LABA	4745.9688	267393.09738	32
CAR	.134522	.0133837	32
KAP	.031709	.0053013	32
NPM	.843728	.5821423	32
ROA	.015594	.0075737	32
FDR	.865213	.0451977	32

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas terdapat 32 data amatan, variabel Pertumbuhan Laba mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 4745,9688 dengan standar deviasi (SD) sebesar 267393,09738, dimana nilai SD ini lebih besar daripada rata-rata Pertumbuhan Laba. Kondisi ini menunjukkan adanya data yang terdistribusi kurang baik karena mempunyai penyimpangan data yang relatif besar. Sedangkan CAR, KAP, NPM, ROA, dan FDR menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

C. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan kelima variabel independen secara simultan dengan variabel dependen dapat diukur dari uji F, dan uji t di dalam analisis regresi digunakan untuk melihat secara parsial sejauhmana hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diketahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependennya. Adapun model statistik penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{FDR}$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Laba
 $\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi
 CAR = Capital Adequacy Ratio (%)
 KAP = Kualitas Aktifa Produktif (%)
 NPM = Net Profit Margin (%)
 ROA = Return On Asset (%)
 FDR = Financing to Deposit Ratio (%)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 22 For Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
 Hasil Analisis Linier
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	CAR	-7972583.358	3778511.469	-4.094	-2.110	.044
	KAP	2990484.420	7767204.936	.365	.385	.703
	NPM	160179.728	77565.581	.621	2.065	.049
	ROA	-11292275.956	7317555.251	-.741	-1.543	.134
	FDR	1184187.293	706807.290	3.898	1.675	.105

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -7972583.358 \text{ CAR} + 160179.728 \text{ NPM}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat digambarkan bahwa :

- a) Variabel CAR sebesar -7972583.358 artinya setiap pengurangan CAR akan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar -7972583.358.
- b) Variabel NPM sebesar 160179.728 artinya setiap penambahan NPM akan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 160179.728.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji-f sering digunakan untuk melihat signifikansi secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi. Hal ini untuk mengatasi kelemahan dari uji-t yang tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji-f.

Pada pengujian uji f, hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (model tidak sesuai/tidak berpengaruh)
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ (model sesuai/berpengaruh)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima ($\alpha = 5\%$)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh hasil uji-f sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji simultan (uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	548797120323.482	5	109759424064.696	1.776	.152 ^b
	Residual	1668394779047.518	27	61792399223.982		
	Total	2217191899371.000	32			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

b. Predictors: FDR, NPM, ROA, KAP, CAR

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan output anova yang merupakan suatu uji untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengaruh kelima variabel independen dengan dependen secara simultan secara simultan (bersama-sama). Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,776 dan nilai signifikannya sebesar 0,152 artinya nilai signifikannya lebih besar dari alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ha

ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat hubungan secara simultan dengan variabel dependennya.

b) Uji Partial (Uji t)

Uji partial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelima variabel independen dengan variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Pada pengujian uji t, hipotesis yang digunakan adalah:

- Ho : bi (tidak berpengaruh positif)
- Ha : b1 (berpengaruh positif)

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig-t) > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig-t) < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisiensi regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada *output* tabel 4.1 tabel *Coefficients^a* dapat diperoleh hipotesis uji parsial sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis hipotesis uji parsial

Hipotesis	Tingkat Signifikansi	t-tabel	Daerah Kritis	Statistik Uji	Keputusan Uji
H ₀ : β ₁ = 0 H ₁ : β ₁ ≠ 0	00.05	1,696	Sig ≤ α	Sig = 0,044	tolak H ₀
H ₀ : β ₃ = 0 H ₁ : β ₃ ≠ 0	00.05	1,696	Sig ≤ α	Sig = 0,049	tolak H ₀

Keterangan : β₁ : variabel CAR

B₃ : variabel NPM

Dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel CAR sebesar 0,044 dan nilai signifikansi pada variabel NPM sebesar 0,049, artinya H_0 ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5 % didapatkan kesimpulan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap variable Pertumbuhan Laba, dan untuk variable $\frac{2}{3}$ NPM juga memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.108	248580.77002	2.473

a. Predictors: FDR, NPM, ROA, KAP, CAR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Dari hasil olahan data pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,498 atau 49,8%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) terhadap variabel dependenn (Pertumbuhan Laba) dalam kategori kurang kuat.

Nilai R Square (R²) pada tabel diatas sebesar 0,248 atau 24,8%. Artinya variabel independen (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) dapat menerangkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 24,8%. Dengan kata lain R² sebesar 0,248 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 24,8% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) secara bersama sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya

sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

d) Uji Asumsi Klasik

Setelah peneliti menguji kesesuaian dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, langkah selanjutnya adalah menguji penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut, sehingga model regresi yang terbentuk merupakan model yang benar dan bisa dipakai secara tepat. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik sebagai berikut:

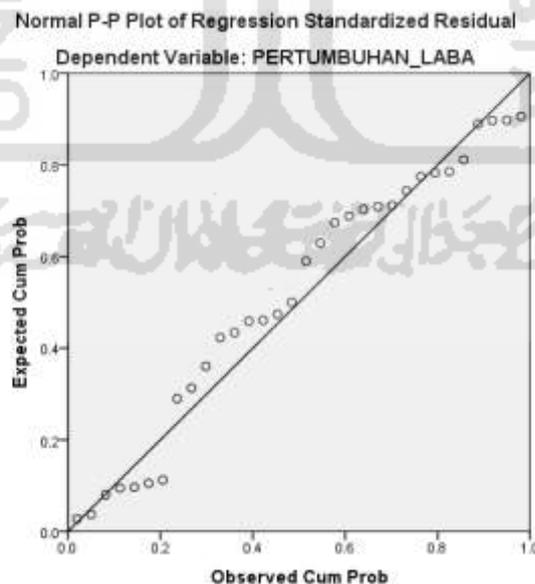
a. Uji Normalitas

Peneliti akan menguji asumsi normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut :

1) Melihat grafik Normal *P-P Plot*

Gambar 4.3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa persebaran datanya mendekati garis linier yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.7

Tabel Tests of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.138	32	.127	.937	32	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi pada kolom shapiro wilk sebesar 0,060 artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Peneliti akan menguji asumsi *multikolinieritas* yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

tabel 4.8 *Tabel Coefficients^a*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	CAR	-7972583.358	3778511.469	-4.094	-2.110	.044	.007	135.079
	KAP	2990484.420	7767204.936	.365	.385	.703	.031	32.264
	NPM	160179.728	77565.581	.621	2.065	.049	.309	3.241
	ROA	-11292275.956	7317555.251	-.741	-1.543	.134	.121	8.284
	FDR	1184187.293	706807.290	3.898	1.675	.105	.005	194.182

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Berdasarkan tabel 4.8 di simpulkan bawa didapatkan nilai tolerance CAR sebesar 0,007 dan VIF sebesar 135,079 artinya H_0 ditolak. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa terjadi multikolinieritas. Dan nilai tolerance NPM sebesar 0,309 dan VIF sebesar

3,241 artinya H_0 diterima. Sehingga dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Peneliti akan menguji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya.

Tabel 4.9

Tabel Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.108	248580.77002	2.473

a. Predictors: FDR, NPM, ROA, KAP, CAR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

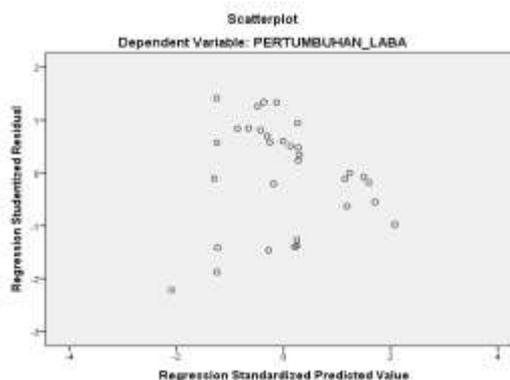
Dapat dilihat pada tabel 4.9 didapatkan hasil durbin watson sebesar 2,473, artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti akan menguji asumsi heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 4.4

Grafik Scatterplot



Dilihat dari gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa persebaran datanya tidak mempunyai pola atau menyebar dan batas pita bawah dan atas tidak sama, yaitu pada batas pita bawah sebesar -3 dan batas pita atas sebesar 2 maka data tersebut terindikasi terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

D. Pembahasan

Penelitian ini meneliti apakah tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui rasio keuangan yang diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2016. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2006). Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengadilan, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan pencatatannya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan lima variabel independen, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa;

1. Aspek Capital

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan (*Capital*) selama delapan tahun pada tahun 2009-2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang terus mengalami peningkatan. Rata-rata nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2009 sebesar 13,67%, pada tahun 2010 sebesar 13,10%, pada tahun 2011 sebesar 12,70%, pada tahun 2012 sebesar 12,23%, pada tahun 2013 sebesar 11,78%, pada tahun 2014 sebesar 11,62%, pada tahun 2015 sebesar 11,32%, dan ditahun 2016 sebesar 11,22%.

Rasio permodalan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

sebesar 8%, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Peningkatan nilai CAR ini menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah modal dan peningkatan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada Bank Syariah Mandiri. Dengan adanya peningkatan yang cukup besar dari tahun 2009-2016 maka dapat dikatakan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi (Dendawijaya, 2009).

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,044 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh terhadap variable Pertumbuhan Laba. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank, maka kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga keuntungan yang diperoleh bank pun akan ikut meningkat. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan bahwa peningkatan modal yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila *capital* rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelia, 2011) Hasil penelitian menemukan hanya rasio CAR dan NPM yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan dan menyatakan bahwa aspek permodalan merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan perusahaan perbankan dalam menghadapi krisis ekonomi global.

2. Aspek Asset

Hasil perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) selama delapan tahun yaitu pada 2009 sampai dengan tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) yang terus mengalami penurunan. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 sebesar 4,02%, pada tahun 2010 sebesar 4,07%, pada tahun 2011 sebesar 4,09%, pada tahun

2012 sebesar 4,07%, pada tahun 2013 sebesar 3,87%, pada tahun 2014 sebesar 3,62%, pada tahun 2015 sebesar 3,38% , dan di tahun 2016 sebesar 2,99%. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) selama tahun 2009-2016 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35%, hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009-2016 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hal ini mempengaruhi variabel KAP (Kualitas Aktiva Produktif) menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel KAP (Kualitas Aktiva Produktif) sebesar 0,703 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa KAP (Kualitas Aktiva Produktif) tidak memiliki pengaruh terhadap variable Pertumbuhan Laba. Dengan adanya penurunan yang terjadi ditahun 2009-2016 menandakan Bank belum berhasil melakukan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Utomo, 2012).

3. Aspek Management

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM) selama delapan tahun pada tahun 2009-2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio NPM (*Net Profit Margin*) yang terus mengalami peningkatan. Rata-rata nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2009 sebesar 62,49%, pada tahun 2010 sebesar 68,96%, pada tahun 2011 sebesar 73,45%, pada tahun 2012 sebesar 88,90%, pada tahun 2013 sebesar 101,10%, pada tahun 2014 sebesar 90,79%, pada tahun 2015 sebesar 105,55%, dan di tahun 2016 sebesar 101,98%. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesi, maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Peningkatan nilai NPM (*Net Profit Margin*) ini menunjukkan adanya peningkatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui strategi penetapan harga penjualan dan kemampuan mengendalikan beban usahanya.

Variabel NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel NPM (*Net Profit*

Margin) sebesar 0,049 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Variabel NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai NPM (*Net Profit Margin*) suatu bank, maka kemampuan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank pun akan ikut meningkat.

4. Aspek Earning

Hasil perhitungan ROA (*Return on Assets*) selama delapan tahun yaitu pada tahun 2009 sebesar 2,11%, pada tahun 2010 sebesar 2,10%, pada tahun 2011 sebesar 2,15%, pada tahun 2012 sebesar 2,20%, pada tahun 2013 sebesar 2,19%, pada tahun 2014 sebesar 2,24%, pada tahun 2015 sebesar 2,21%, dan di tahun 2016 sebesar 2,15%. Bank Syariah Mandiri memperoleh ROA (*Return on Assets*) yang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009 besar nilai rasio ROA adalah 2,11%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 2,10% dan di tahun berikutnya mengalami kenaikan 0,05% yaitu menjadi 2,15%, dan di tahun berikutnya juga mengalami kenaikan sebesar 0,05%, kemudian di tahun selanjutnya Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 0,01% ditahun 2013 sampai dengan tahun 2016 ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 2,15%. ROA (*Return on Assets*) pada tahun 2009-2016 lebih besar daripada kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 1,22% maka ROA (*Return on Assets*) yang dicapai bank syariah mandiri pada tahun 2009-2016 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Ini artinya Bank mampu untuk menghasilkan keuntungan secara relatif yang dibandingkan dengan total asetnya. Hal ini terlihat dari hasil ROA (*Return on Assets*) yang di atas ketentuan Bank Indonesia, akan tetapi walaupun ROA dalam kategori di atas ketentuannya, ROA (*Return on Assets*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel ROA (*Return on Assets*) sebesar 0,134 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa ROA (*Return on Assets*) tidak memiliki pengaruh terhadap variable Pertumbuhan Laba.

5. Aspek Liquidity

Hasil perhitungan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) selama delapan tahun yaitu 2009 sampai dengan tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pada tahun 2009 sebesar 85,20%, pada tahun 2010 sebesar 84,52%, pada tahun 2011 sebesar 84,06%, pada tahun 2012 sebesar 84,62%, pada tahun 2013 sebesar 84,49%, pada tahun 2014 sebesar 84,52%, pada tahun 2015 sebesar 85,36%, dan di tahun 2016 sebesar 86,25%. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dari tahun 2009-2016 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94,75%. Maka FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang dicapai Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009-2016 dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Hal ini mempengaruhi variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menjadi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dengan tingkat signifikansi pada variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,105 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Menurut (Utomo, 2012) dengan naik turunnya FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dari tahun 2009-2016 bank dapat dikatakan kurang berhasil dalam menyeimbangkan dari tahun ke tahun.

6. Aspek Pengaruh kelima Variabel dependen terhadap variabel Independen

Dari hasil perhitungan uji secara simultan (bersama-sama) diperoleh bahwa nilai signifikannya sebesar 0,152 artinya nilai signifikannya lebih besar dari alpha (0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen tidak terdapat hubungan secara simultan dengan variabel dependennya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, dan FDR tidak memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan laba.

Dan dari hasil olahan data uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,498 atau 49,8%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) terhadap variabel dependennya (Pertumbuhan Laba) dalam kategori kurang kuat. Nilai R Square (R^2) pada tabel di atas sebesar 0,248 atau 24,8%. Artinya variabel independen (CAR, KAP,

NPM, ROA dan FDR) dapat menerangkan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 24,8%. Dengan kata lain R^2 sebesar 0,248 menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 24,8% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) secara bersama sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba, maka penelitian ini menyimpulkan hasil dari Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dari rasio capital (CAR) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa faktor CAR sebagai rasio kecukupan modal dalam periode 2009-2016 menunjukkan bahwa tingkat rasio di atas standar dari regulator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Hal ini mendukung bahwa dalam penelitian ini faktor CAR memiliki pengaruh dengan nilai t hitung capital sebesar -2.110 dan signifikansi (sig-t) sebesar 0,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio *capital* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
2. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio KAP menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,703. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio *KAP* tidak memiliki berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
3. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio NPM menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio *NPM* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
4. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio ROA menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,134. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel

tingkat kesehatan dari rasio ROA tidak memiliki berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

5. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio FDR menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,776 dan nilai signifikannya sebesar 0,152 artinya nilai signifikannya lebih besar dari alpha (0,05) yang dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R Square (R²) sebesar 24,8% hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 24,8% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) secara bersama sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

B. Saran

Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran untuk

1. peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih banyak sehingga hasil penelitian diharapkan lebih baik dan akurat.
2. Bagi pihak perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangan dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI) sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada public, dan diharapkan Bank Syariah Mandiri mampu melakukan penilaian kinerja keuangan secara periodik, karena hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah Daerah Di Indonesia". *Jurnal Publikasi Universitas Hasaanudin*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2005). *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Baridwan, Z. (1992). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPEE.
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanuddin, Susanto (2008), *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UIIPress.
- Cahyono, A.Kartika (2008), *Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan GWM terhadap Pertumbuhan Laba Bank go public 2005-200*, Jurnal Universitas Kristen Satyawacana.
- Daniariga, E. (2002). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dian Rahma Novitasari (2015), *Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode camels terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah periode 2011-2014*.
- Doloksaribu, T. A. (2009). Tio Arriela Doloksaribu, *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public*.
- Erros daniariga, *Pengaruh rasio camel terhadap pertumbuhan laba (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia)*.
- Fathoni, M. I. (2006). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis (2003), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis (2003), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdil (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: ISBN.
- Hapsari, Nesti (2005), *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Universitas Diponegoro
- <http://www.syariahmandiri.co.id/>
- <http://www.syariahmandirico.id/category/berita/laporan-keuangan/laporan-tahunan/>
- <http://www.syariahmandirico.id/category/info-perusahaan/download/logo-perusahaan/>
- <http://www.syariahmandirico.id/category/info-perusahaan/organisasi/pimpinan/direksi/>
- <http://www.syariahmandirico.id/category/info-perusahaan/penghargaan/>
- <http://www.syariahmandirico.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan-profilperusahaan/>
- <http://www.syariahmandirico.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>

- Jaja Suteja dan Maulana Sidiq (2014), *Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMEL Untuk Mengukur tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen. Vol.3, no.1.
- Jaja Suteja dan Maulana Sidiq . (2014). *Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMEL Untuk Mengukur tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh m.hanafi dan abdul halim (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, Yogyakarta: penerbit UPP STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Muhammad (2005), *Manajemen Dana Bank Syariah*, edisi pertama, Yogyakarta: Penerbit EKONISIA Kampus FE UII Yogyakarta.
- Muhammad Isnaini Fathoni, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Muhammad Nadratuzzaman Hosen dan Shofaun Nada. (2008). pengukuran tingkat kesehatan dan gejala financial distress bank umum syariah.
- Novitasari, D. R. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*.
- Nungky, R. (2014). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2*.
- Ratna, Nungky (2014), *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 2, No. 2.
- Savitri, Dhian (2011), *Pengaruh NPL, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba Bank Devisa dan Non Devisa tahun 2006-2010*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. vol.2, no.2.
- Susanto, B. (2008). *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Susyanti, J. (2002). Indikasi Potensi Economic Value Added dan Analisis Rasio CAMEL dalam memprediksi Kesehatan Bank yang Listing di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya*, 1-23.
- Suwardjono (2008), *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syariah, B. M. (2016, juli 17). Retrieved from www.banksyariahmandiri.com
- Tio Arriela Doloksaribu, *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public*.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso (2007), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edis Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, M. N. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Koperasi Syariah BMT). *publikasi universitas borneo tarakan*, 3-26.
- UU Republik Indonesia No.21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1
- Veithzal Rivai, A. P. (2007). *Veithzal Rivai, Andria Bank and Financial Institutional Management conventional & sharia system*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, Andria Permata, Ferry N. Idroes (2007), *Bank and Financial Institutional Management conventional & sharia system*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institutions Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Nilai Variabel Independen Tingkat Kesehatan Bank (Car, Kap, Npm, Roa Dan Fdr) Dan Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba) Pada Bank Syariah Mandiri

RASIO	2009				2010			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
CAR	14,78%	14,07%	13,37%	12,44%	12,52%	12,46%	11,49%	10,64%
KAP	3,89%	3,97%	4,33%	3,90%	4,07%	4,06%	4,24%	3,10%
NPM	65,21%	56,00%	61,38%	67,37%	91,10%	73,95%	123,19%	116,15%
ROA	2,08%	2,00%	2,11%	2,23%	2,04%	2,22%	2,30%	2,21%
FDR	86,65%	87,03%	84,06%	83,07%	83,93%	85,16%	86,31%	82,54%

RASIO	2011				2012			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
CAR	11,89%	11,26%	11,10%	14,70%	13,97%	13,70%	13,20%	13,88%
KAP	3,07%	3,12%	2,68%	2,35%	2,59%	2,72%	2,69%	2,79%
NPM	49,89%	132,99%	108,89%	365,24%	56,25%	81,39%	94,37%	92,09%
ROA	2,22%	2,12%	2,03%	1,95%	2,17%	2,25%	2,22%	2,25%
FDR	84,06%	88,52%	89,86%	86,03%	87,25%	92,21%	93,90%	94,40%

RASIO	2013				2014			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
CAR	15,29%	14,24%	14,42%	14,12%	14,90%	14,94%	15,63%	14,81%
KAP	2,95%	2,87%	2,80%	2,84%	3,06%	3,39%	3,16%	3,06%
NPM	9,68%	99,36%	64,72%	60,28%	41,65%	50,16%	41,65%	108,81%
ROA	2,56%	1,79%	1,51%	1,53%	1,77%	0,66%	0,80%	0,17%
FDR	95,61%	94,22%	91,29%	89,37%	90,34%	89,91%	85,68%	82,13%

RASIO	2015				2016			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
CAR	15,12%	12,08%	11,97%	12,89%	13,39%	13,69%	13,50%	14,01%
KAP	2,94%	3,34%	2,79%	3,12%	3,13%	2,94%	2,75%	2,76%
NPM	51,24%	94,59%	50,48%	43,21%	79,30%	89,60%	94,80%	84,94%
ROA	0,81%	0,55%	0,42%	0,56%	0,56%	0,62%	0,60%	0,59%
FDR	81,67%	85,01%	84,49%	81,99%	80,16%	82,31%	80,40%	79,12%

Pertumbuhan Laba

2009				2010			
-Rp 190.828	Rp 87.689	Rp 106.466	Rp 127.087	-Rp 290.897	Rp 142.676	Rp 170.341	Rp 132.594

2011				2012			
-Rp 380.827	Rp 176.183	Rp 188.140	Rp 193.051	-Rp 484.385	Rp 272.139	Rp 259.662	Rp 302.041

2013				2014			
-Rp 748.487	Rp 144.985	Rp 142.308	Rp 244.995	-Rp 604.499	-Rp 67.379	Rp 166.254	-Rp 273.159

2015				2016			
-Rp 27.322	Rp 111.558	Rp 25.441	Rp 154.525	-Rp 262.484	Rp 126.703	Rp 98.552	Rp 108.748

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Dan Olah Data Regresi Berganda Dengan Menggunakan Spss

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN_LABA	4745.9688	267393.09738	32
CAR	.134522	.0133837	32
KAP	.031709	.0053013	32
NPM	.843728	.5821423	32
ROA	.015594	.0075737	32
FDR	.865213	.0451977	32

Correlations

		PERTUMBUHAN_LABA	CAR	KAP	NPM	ROA	FDR
Pearson Correlation	PERTUMBUHAN_LABA	1.000	-.287	-.033	.340	-.054	-.006
	CAR	-.287	1.000	-.210	-.119	-.235	.216
	KAP	-.033	-.210	1.000	-.241	.237	-.222
	NPM	.340	-.119	-.241	1.000	.111	-.067
	ROA	-.054	-.235	.237	.111	1.000	.544
	FDR	-.006	.216	-.222	-.067	.544	1.000
	Sig. (1-tailed)	PERTUMBUHAN_LABA	.	.056	.429	.029	.384
	CAR	.056	.	.125	.259	.097	.118
	KAP	.429	.125	.	.092	.096	.111
	NPM	.029	.259	.092	.	.272	.357
	ROA	.384	.097	.096	.272	.	.001
	FDR	.487	.118	.111	.357	.001	.
N	PERTUMBUHAN_LABA	32	32	32	32	32	32
	CAR	32	32	32	32	32	32
	KAP	32	32	32	32	32	32
	NPM	32	32	32	32	32	32
	ROA	32	32	32	32	32	32
	FDR	32	32	32	32	32	32

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.108	248580.77002	2.473

a. Predictors: FDR, NPM, ROA, KAP, CAR

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	548797120323.482	5	109759424064.696	1.776	.152 ^b
	Residual	1668394779047.518		27		
	Total	2217191899371.000	32			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

b. Predictors: FDR, NPM, ROA, KAP, CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	CAR	-7972583.358	3778511.469	-4.094	-2.110	.044	.007	135.079
	KAP	2990484.420	7767204.936	.365	.385	.703	.031	32.264
	NPM	160179.728	77565.581	.621	2.065	.049	.309	3.241
	ROA	-11292275.956	7317555.251	-.741	-1.543	.134	.121	8.284
	FDR	1184187.293	706807.290	3.898	1.675	.105	.005	194.182

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Coefficient Correlations^a

Model		FDR	NPM	ROA	KAP	CAR	
1	Correlations						
		FDR	1.000	-.159	-.536	-.331	-.897
		NPM	-.159	1.000	-.095	.172	.002
		ROA	-.536	-.095	1.000	-.153	.504
		KAP	-.331	.172	-.153	1.000	-.071
	CAR	-.897	.002	.504	-.071	1.000	
Covariances							
	FDR	499576545182.683	-8741640240.774	-277086126155.819	-1817770236416.646	-2394592607.452	
	NPM	-8741640240.774	6016419287.815	-53867766619.842	103632478451.791	671098230.345	

ROA	-2770861261558 .192	-53867766619. 842	535466148569 87.164	-8700992736947. 294	13947620407 095.787
KAP	-1817770236416 .646	103632478451. 791	-870099273694 7.294	60329472521675 .086	-2095825180 253.182
CAR	-2394592607452 .727	671098230.345	139476204070 95.787	-2095825180253. 182	14277148921 940.086

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				CAR	KAP	NPM	ROA	FDR
1	1	4.558	1.000	.00	.00	.01	.01	.00
	2	.278	4.053	.00	.01	.92	.02	.00
	3	.140	5.715	.01	.01	.00	.65	.00
	4	.022	14.441	.07	.94	.06	.04	.02
	5	.003	37.970	.92	.04	.01	.29	.97

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Residuals Statistics^a

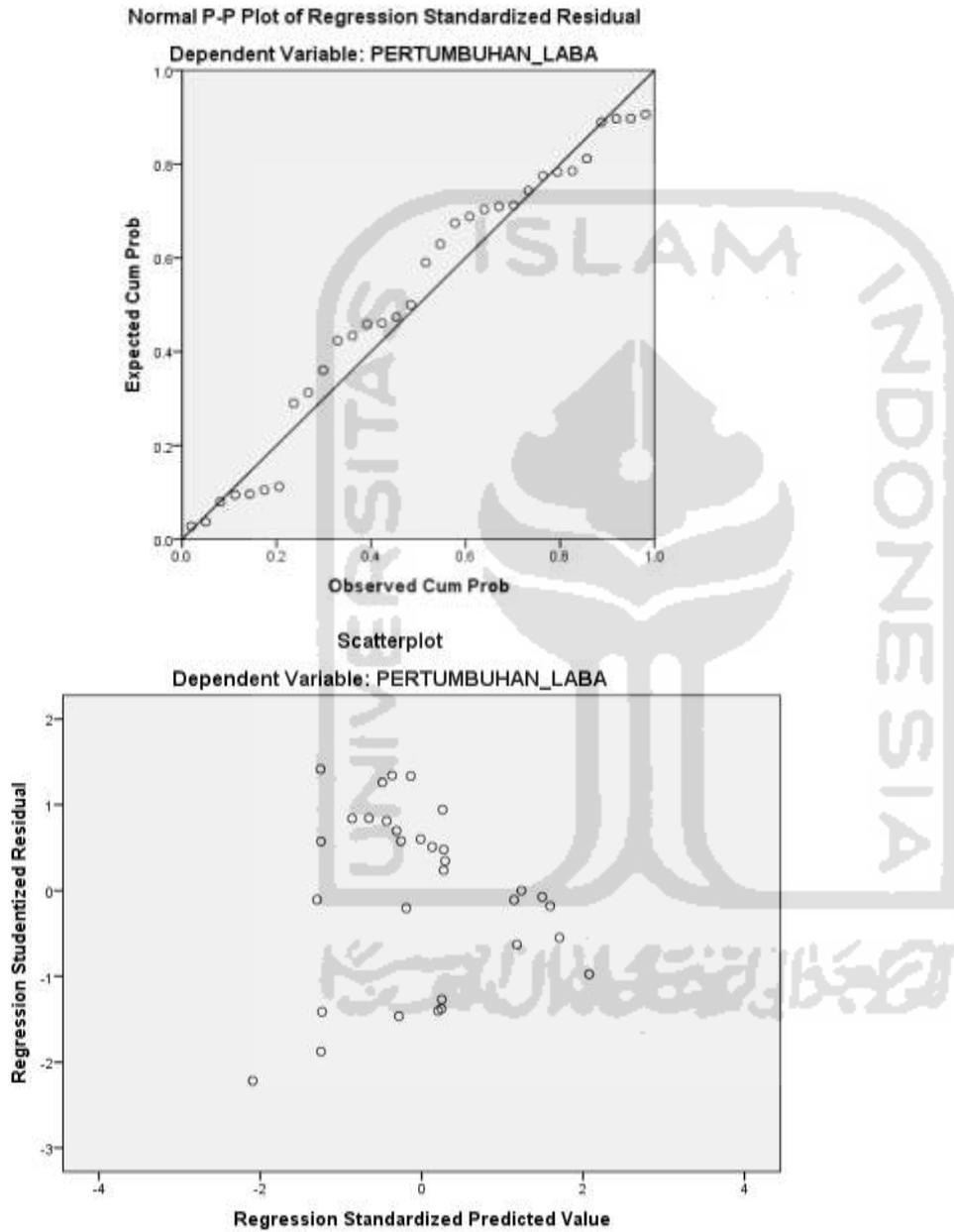
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-272164.0938	281904.0313	5972.3918	132914.68249	32
Std. Predicted Value	-2.093	2.076	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	61535.688	231255.422	93578.999	30446.711	32
Adjusted Predicted Value	-212499.8438	853489.0625	28696.6790	195963.98713	32
Residual	-476322.90625	326881.15625	-1226.42309	231986.27931	32
Std. Residual	-1.916	1.315	-.005	.933	32
Stud. Residual	-2.218	1.415	-.033	1.017	32
Deleted Residual	-660438.06250	378753.84375	-23950.71022	293146.84041	32
Stud. Deleted Residual	-2.407	1.444	-.045	1.044	32
Mahal. Distance	1.961	27.695	5.000	4.464	32
Cook's Distance	.000	1.222	.071	.218	32
Centered Leverage Value	.061	.865	.156	.140	32

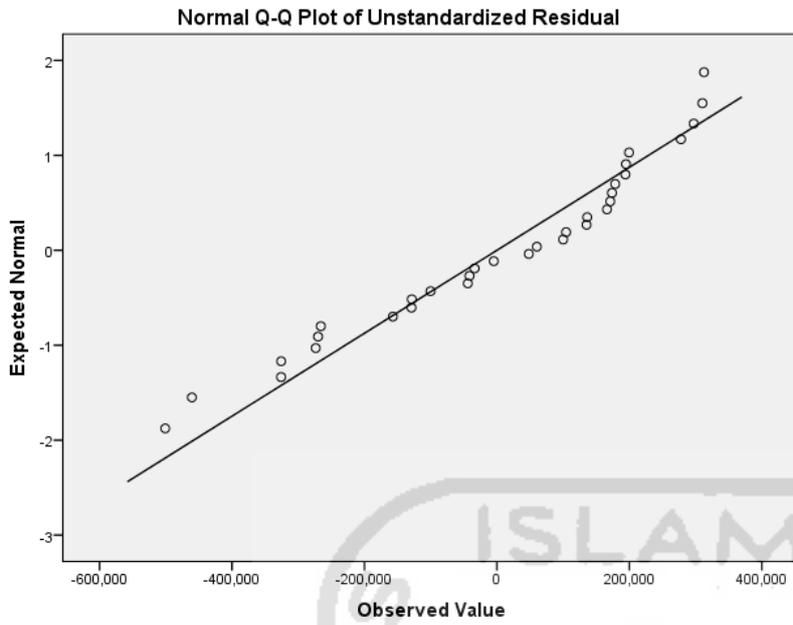
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.138	32	.127	.937	32	.060

a. Lilliefors Significance Correction





LAMPIRAN 3

Data Keuangan Bank Syariah Mandiri

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 Juni 2015 dan 2014 (Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	11,07%	14,86%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,87%	5,79%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,85%	5,82%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,79%	3,61%
5.	NPF gross	6,67%	6,66%
6.	NPF net	4,70%	3,00%
7.	Return On Assets (ROA)	0,55%	0,66%
8.	Return On Equity (ROE)	5,49%	6,26%
9.	Net Imbalan (NI)	6,27%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,59%	0,70%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,16%	93,03%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,79%	21,88%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	85,01%	89,91%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,01%	5,02%
	b. GWM valuta asing	1,23%	13,22%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	7,22%	3,52%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2016 dan 2015 (Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2016	30 September 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	13,50%	11,84%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,40%	5,87%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,43%	5,91%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75%	3,11%
5.	NPF gross	5,43%	6,89%
6.	NPF net	3,63%	4,34%
7.	Return On Assets (ROA)	0,60%	0,42%
8.	Return On Equity (ROE)	5,98%	4,10%
9.	Net Imbalan (NI)	6,58%	6,36%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,65%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,93%	97,41%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,54%	25,79%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,40%	84,49%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,22%	1,54%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,32%	8,73%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per - 31 MARET 2011 dan 2010
(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2011	2010
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,89%	12,52%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,88%	12,50%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,66%	23,04%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,75%	3,32%
	2. NPF-Gross	3,30%	4,08%
	3. NPF-Netto	1,12%	0,66%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,07%	4,07%
	5. Pemenuhan PPAP	120,07%	128,45%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,04%
	2. ROE	74,43%	53,10%
	3. NIM	5,96%	6,17%
	4. BOPO	73,07%	74,66%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	84,06%	83,93%
	2. Quick Ratio	35,09%	30,07%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	29,29%	26,96%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,09%	5,05%
	3. PDN	0,7%	1,64%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,90%	15,29%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,83%	15,23%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,70%	24,28%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	4,41%	3,32%
	2. NPF-Gross	4,88%	3,44%
	3. NPF-Netto	2,65%	1,55%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,95%
	5. Pemenuhan PPAP	103,94%	100,91%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,77%	2,56%
	2. ROE	53,86%	70,11%
	3. NIM	6,39%	7,09%
	4. BOPO	81,99%	69,24%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	90,34%	95,01%
	2. Quick Ratio	32,56%	28,65%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	27,30%	22,24%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,36%	2,48%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (PPMM)	13,69%	11,97%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,66%	5,81%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,69%	5,85%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,94%	2,79%
5.	NPF gross	5,66%	6,67%
6.	NPF net	3,74%	4,70%
7.	Return On Assets (ROA)	0,62%	0,55%
8.	Return On Equity (ROE)	6,14%	5,46%
9.	Merkimbala (N)	6,54%	6,27%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,67%	0,59%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,76%	95,16%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,86%	25,76%
13.	Financing to Deposit Ratio (FLR)	82,31%	85,01%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMFD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMFD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,07%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (FDN) secara keseluruhan	3,29%	7,22%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per - 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009 (Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,49%	13,37%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,47%	13,30%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,30%	23,96%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,56%	4,86%
	2. NPF-Gross	4,17%	5,87%
	3. NPF-Netto	1,45%	2,16%
	4. PRA terhadap aktiva produktif	4,24%	4,33%
	5. Pemenuhan PRAP	130,75%	114,28%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,30%	2,11%
	2. ROE	64,83%	40,17%
	3. NIM	6,39%	6,47%
	4. BOPO	71,84%	74,05%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	86,31%	87,93%
	2. Quick Ratio	20,89%	36,20%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposita Inti terhadap DPK	26,42%	23,85%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,11%	5,04%
	3. FDN	1,84%	3,61%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per - 30 SEPTEMBER 2011 dan 2010
(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2011	2010
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,10%	11,49%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,06%	11,47%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,01%	24,30%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,84%	3,56%
	2. NPF-Gross	3,21%	4,17%
	3. NPF-Netto	1,26%	1,45%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,68%	4,24%
	5. Pemenuhan PPAP	103,83%	130,75%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,03%	2,30%
	2. ROE	67,03%	64,83%
	3. NIM	6,90%	6,39%
	4. BOPO	73,85%	71,84%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	89,86%	86,31%
	2. Quick Ratio	33,59%	20,89%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	23,59%	26,42%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,08%	5,11%
	3. PDN	1,67%	1,84%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,42%	13,20%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,33%	13,15%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,45%	25,35%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,21%	3,03%
	2. NPF-Gross	3,40%	3,10%
	3. NPF-Netto	1,59%	1,53%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,80%	2,69%
	5. Pemenuhan PPAP	108,00%	102,80%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,51%	2,22%
	2. ROE	43,49%	68,43%
	3. NIM	7,23%	7,00%
	4. BOPO	87,53%	71,14%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	91,29%	93,90%
	2. Quick Ratio	28,72%	27,50%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	25,55%	23,56%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,20%	5,06%
	3. PDN	4,42%	2,99%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2012 dan 2011
(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2012	2011
I	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,20%	11,10%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,15%	11,06%
II	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,35%	24,01%
	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,03%	2,84%
	2. NPF-Gross	3,10%	3,21%
	3. NPF-Netto	1,55%	1,26%
III	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,69%	2,68%
	5. Pemenuhan PPAP	102,86%	103,83%
	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,03%
	2. ROE	68,43%	67,03%
IV	3. NIM	7,00%	6,90%
	4. BOPO	71,14%	73,85%
	Likuiditas		
	1. FDR	93,90%	89,86%
V	2. Quick Ratio	27,50%	33,59%
	3. SMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	23,56%	23,59%
	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,08%
3. PDN	2,99%	1,67%	

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No	RASIO-RASIO	2013	2012
I	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,12%	13,80%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,10%	13,62%
II	3. Aktiva tetap terhadap modal	26,80%	26,45%
	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,02%	2,70%
	2. NPF-Gross	4,32%	3,82%
	3. NPF-Netto	2,22%	1,14%
III	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,94%	2,77%
	5. Pemenuhan PPAP	106,37%	110,00%
	Rentabilitas		
	1. ROA	1,53%	2,25%
	2. ROE	44,58%	68,09%
IV	3. NIM	7,25%	7,25%
	4. BOPO	84,03%	73,00%
	Likuiditas		
	1. FDR	89,37%	94,40%
V	2. Quick Ratio	32,00%	28,78%
	3. SMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,12%	24,91%
	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,22%	5,06%
3. PDN	1,19%	2,68%	

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per - 31 DESEMBER 2009 dan 2008
(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2009	2008
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,44%	12,72%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,39%	12,66%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,86%	26,77%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,86%	4,58%
	2. NPF-Gross	4,84%	5,66%
	3. NPF-Netto	1,34%	2,37%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,90%	3,61%
	5. Pemenuhan PPAP	108,16%	100,34%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,23%	1,83%
	2. ROE	44,20%	46,21%
	3. NIM	6,62%	6,73%
	4. BOPO	73,76%	78,71%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	83,07%	89,12%
	2. Quick Ratio	18,03%	36,19%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	23,17%	30,17%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,61%
	3. PDN	3,08%	3,40%

Perhitungan Rasio Keuangan
Per - 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2011	2010
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,70%	10,64%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,57%	10,60%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	22,69%	28,42%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,38%	2,90%
	2. NPF-Gross	2,42%	3,52%
	3. NPF-Netto	0,95%	1,29%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,35%	3,10%
	5. Pemenuhan PPAP	107,66%	127,64%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,05%	2,21%
	2. ROE - Modal disetor	64,84%	63,58%
	3. ROE - Modal Inti	24,24%	25,05%
	4. NIM	7,48%	6,57%
	5. BOPO	76,44%	74,97%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	86,03%	82,54%
	2. Quick Ratio	45,96%	19,01%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	24,67%	27,92%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,08%	5,11%
	3. PDN	6,06%	3,11%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,01%	12,85%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,00%	5,28%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,03%	5,08%
4.	Cadangan Karugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,76%	3,12%
5.	NPF gross	4,92%	6,06%
6.	NPF net	3,13%	4,05%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,56%
8.	Return On Equity (ROE)	5,81%	5,92%
9.	Net Imbalan (NI)	6,16%	5,75%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,64%	0,58%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,12%	94,78%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,43%	26,47%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,19%	81,99%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,38%
3.	Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	8,65%	2,12%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,81%	14,12%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,76%	14,10%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	28,18%	26,86%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,67%	3,92%
	2. NPF-Gross	6,84%	4,32%
	3. NPF-Netto	4,29%	2,29%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,84%
	5. Pemenuhan PPAP	112,38%	106,37%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,17%	1,53%
	2. ROE	4,82%	44,58%
	3. NIM	6,19%	7,25%
	4. BOPO	98,46%	84,03%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	82,13%	89,37%
	2. Quick Ratio	41,51%	32,08%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposita Inti terhadap DPK	32,55%	26,12%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,22%
	3. PDN	2,37%	1,19%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per - 30 JUNI 2010 dan 2009
(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Pemodalán		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,46%	14,07%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,43%	14,00%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,73%	23,83%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,42%	4,21%
	2. NPF-Gross	4,13%	5,35%
	3. NPF-Netto	0,88%	1,92%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,06%	3,97%
	5. Pemenuhan PPAP	122,37%	135,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,00%
	2. ROE	60,04%	38,21%
	3. NIM	6,23%	6,02%
	4. BOPO	73,15%	73,88%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	85,16%	87,03%
	2. Quick Ratio	32,37%	22,80%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposán Inti terhadap DPK	27,43%	27,28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,03%
	3. PDN	1,72%	3,25%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per - 31 MARET 2009 dan 2008
(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2009	2008
I.	Pemodalán		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,78%	12,08%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,73%	12,03%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,65%	22,92%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	4,59%	4,51%
	2. NPF-Gross	5,81%	5,36%
	3. NPF-Netto	2,15%	2,63%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,89%	3,28%
	5. Pemenuhan PPAP	109,03%	112,02%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,08%	2,05%
	2. ROE	38,77%	51,61%
	3. NIM	6,01%	7,02%
	4. BOPO	72,05%	78,01%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	86,85%	91,05%
	2. Quick Ratio	30,07%	28,42%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposán Inti terhadap DPK	30,14%	34,28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	6,53%	8,58%
	3. PDN	2,56%	3,32%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per - 31 MARET 2010 dan 2009
(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,52%	14,78%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,50%	14,73%
II.	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,04%	23,65%
	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	4,50%
	2. NPF-Gross	4,08%	5,81%
	3. NPF-Netto	0,66%	2,15%
III.	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,07%	3,80%
	5. Pemenuhan PPAP	128,45%	100,03%
	Rentabilitas		
	1. ROA	2,04%	2,08%
IV.	2. ROE	53,10%	38,77%
	3. NIM	6,17%	6,01%
	4. BOPO	74,66%	72,05%
	Likuiditas		
V.	1. FDR	83,93%	86,85%
	2. Quick Ratio	30,07%	30,07%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,96%	30,14%
Kepatuhan (Compliance)	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	6,53%
	3. PDN	1,64%	2,56%

Perhitungan Rasio Keuangan
Per - 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Persentase)

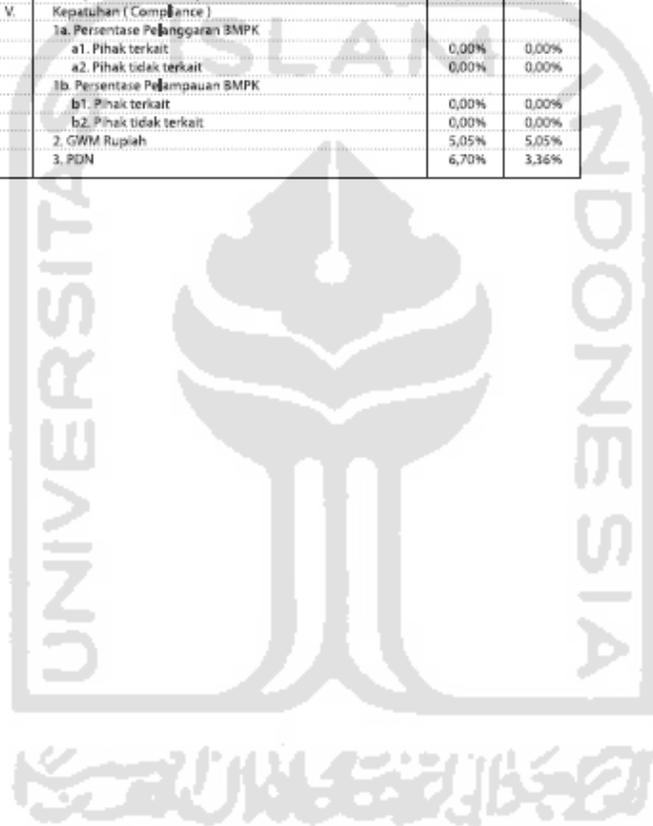
No	Pos-Pos	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,97%	11,89%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,91%	11,88%
II.	3. Aktiva tetap terhadap modal	20,34%	24,66%
	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,38%	2,75%
	2. NPF-Gross	2,52%	3,30%
	3. NPF-Netto	0,86%	1,12%
III.	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,59%	3,07%
	5. Pemenuhan PPAP	100,03%	120,07%
	Rentabilitas		
	1. ROA	2,17%	2,22%
IV.	2. ROE	66,56%	74,43%
	3. NIM	6,88%	5,96%
	4. BOPO	70,47%	73,07%
	Likuiditas		
V.	1. FDR	87,25%	84,05%
	2. Quick Ratio	35,53%	35,09%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	20,39%	29,29%
Kepatuhan (Compliance)	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,07%	5,09%
	3. PDN	3,20%	0,70%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2015	2014
I	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,12%	14,50%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,63%	14,83%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,56%	25,70%
II	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,60%	4,41%
	2. NPF-Gross	6,81%	4,88%
	3. NPF-Netto	4,41%	2,65%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,94%	3,06%
	5. Pemenuhan PPAP	112,77%	103,94%
III	Rentabilitas		
	1. ROA	0,81%	1,77%
	2. ROE	25,61%	53,86%
	3. NIM	6,31%	6,39%
	4. BOPO	91,57%	81,99%
IV	Likuiditas		
	1. FDR	81,67%	90,34%
	2. Quick Ratio	39,35%	32,56%
	3. SMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	33,58%	27,10%
V	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%
	3. PDN	6,70%	3,36%



LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA			
Periode: 01 JANUARI s/d 31 MARET 2009 dan 2008			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2009	2008
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	558,820	480,726
	PENDAPATAN OPERASIONAL		
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	218,156	179,909
	b. Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Pararel		
	i. Pendapatan Istishna	2,800	2,191
	ii. Harga Pokok Istishna --	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	18,548	19,016
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	110,818	95,520
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	72,634	55,174
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	35,019	25,218
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Pendapatan SBIS	32,715	17,454
	b. Lainnya	-	-
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	140	-
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	877	603
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	13	1,376
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya		
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayadah)	2,855	5,302
	2. Jasa layanan	24,725	32,772
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	4,652	2,825
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	34,868	43,666
II.	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat --	239,854	168,825
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	59,757	49,440
	b. Deposito Mudharabah	169,731	105,244
	c. Lainnya	6,896	12,248
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	607	632
	b. Deposito Mudharabah	2,809	1,180
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	54	81
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	318,966	311,901
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	73,029	111,003
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	185
VI.	Beban Operasional Lainnya	156,795	132,139
	A. Beban Bonus Tilipan Wadiah	3,900	4,363
	B. Beban Administrasi dan umum	25,076	47,218
	C. Beban Personalia	77,343	65,052
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	4,594	3,874
	G. Beban lainnya	45,882	11,632
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III-(IV+V+VI))	89,142	68,574
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII.	Pendapatan Non Operasional	1,647	1,332
IX.	Beban Non Operasional	11	749
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	1,636	583
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	90,778	69,157
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	26,960	22,917
XIII.	Jumlah Laba (Rugi)	63,798	46,240
XIV.	Hak Minoritas	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) awal tahun	649,419	453,004
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	713,217	499,244
XIX.	Laba bersih per saham	-	-

LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA			
Periode: 01 JANUARI s/d 31 MARET 2010 dan 2009			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2010	2009
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	719,657	558,820
	PENDAPATAN OPERASIONAL	603,164	491,720
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	266,377	218,156
	b. Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Pararel		
	i. Pendapatan Istishna	3,578	2,800
	ii. Harga Pokok Istishna --	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	17,918	18,548
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	125,396	110,818
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	91,087	72,634
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	57,396	35,019
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Pendapatan SBIS	34,229	32,715
	b. Lainnya	5,094	-
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	29	140
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	1,493	877
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	607	13
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	116,493	67,100
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayadah)	3,453	2,855
	2. Jasa layanan	43,701	24,725
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	3,451	4,652
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	65,888	34,868
II.	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat --	248,176	239,854
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	63,313	59,757
	b. Deposito Mudharabah	173,817	169,731
	c. Lainnya	7,567	6,896
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	802	607
	b. Deposito Mudharabah	2,527	2,809
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	150	54
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	471,481	318,966
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	134,811	73,029
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	185
VI.	Beban Operasional Lainnya	216,465	156,795
	A. Beban Bonus Tilipan Wadiah	5,302	3,900
	B. Beban Administrasi dan umum	30,448	25,076
	C. Beban Personalia	98,460	77,343
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	6,993	4,594
	G. Beban lainnya	75,262	45,882
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III-(IV+V+VI))	119,467	89,142
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII.	Pendapatan Non Operasional	915	1,647
IX.	Beban Non Operasional	1,243	11
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	(328)	1,636
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	119,139	90,778
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	31,771	26,960
XIII.	Jumlah Laba (Rugi)	87,368	63,798
XIV.	Hak Minoritas	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) awal tahun	940,362	649,419
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	1,027,790	713,217
XIX.	Laba bersih per saham	-	-

Laporan Laba/rugi dan Saldo Laba
Periode - 1 Januari s.d. 31 Maret 2012 dan 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2012	2011
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.403.164	1.059.482
	A. Pendapatan dari Penyukuran Dana	1.074.769	861.498
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	647.497	437.918
	b. Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Pararel	-	-
	i. Pendapatan Istishna	792	1.877
	ii. Harga Pokok Istishna -/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	24.657	33.232
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	151.577	152.639
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	138.385	136.052
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	58.725	56.395
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Pendapatan SBS	1.956	25.271
	b. Lainnya	50.191	16.121
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	48	16
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-	-
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	75	1.900
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	866	77
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	328.395	197.984
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayadah)	2.363	4.196
	2. Jasa layanan	230.443	105.347
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	2.933	2.294
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	92.656	86.147
II.	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	490.446	375.300
	I. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	101.851	82.192
	b. Deposito Mudharabah	366.372	274.195
	c. Lainnya	19.044	8.956
	2. Bank Indonesia		
	a. FPIP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	976	820
	b. Deposito Mudharabah	1.770	8.312
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	433	825
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	912.718	684.182
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	109.774	116.440
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.134	420
VI.	Beban Operasional Lainnya	543.550	383.051
	A. Beban Bonus Titipan Wadiah	8.545	8.499
	B. Beban Administrasi dan umum	79.326	59.470
	C. Beban Personalia	271.925	204.380
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	23.202	13.810
	G. Beban lainnya	160.552	96.892
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III-(IV+V+VI))	257.260	184.271
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII.	Pendapatan Non Operasional	3.641	1.054
IX.	Beban Non Operasional	456	1.161
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	3.185	(107)
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	260.445	184.164
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	67.723	49.271
XIII.	Jumlah Laba (Rugi)	192.722	134.893
XIV.	Hak Minoritas	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) awal tahun	1.909.952	1.358.882
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	2.102.674	1.493.775
XIX.	Laba bersih per saham	-	-

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Periode - 1 Januari s.d. 31 Maret 2014 dan 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.694.558	1.562.465
	A. Pendapatan dari Penyukuran Dana	1.416.235	1.266.714
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	976.287	853.978
	b. Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Pararel	-	-
	i. Pendapatan Istishna	1.710	1.520
	ii. Harga Pokok Istishna -/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	31.032	32.030
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	115.981	133.802
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	186.586	165.393
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	33.792	45.703
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Bonus SBS	3.988	898
	b. Lainnya	65.650	32.526
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	61	54
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-	-
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	809	597
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	339	213
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	278.323	295.751
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayadah)	38	117
	2. Jasa layanan	134.799	160.507
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	4.521	2.737
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	138.965	132.390
II.	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	601.629	479.986
	I. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	132.219	144.433
	b. Deposito Mudharabah	448.144	310.083
	c. Lainnya	19.003	22.071
	2. Bank Indonesia		
	a. FPIP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	1.095	1.887
	b. Deposito Mudharabah	1.168	1.507
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	-	5
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	1.092.929	1.082.479
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	112.776	125.118
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	466	-
VI.	Beban Operasional Lainnya	709.283	614.746
	A. Beban Bonus Titipan Wadiah	16.246	13.337
	B. Beban Administrasi dan umum	130.338	125.319
	C. Beban Personalia	343.346	270.407
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	59	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	7.798	12.534
	G. Beban lainnya	211.496	193.149
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III-(IV+V+VI))	270.404	342.615
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII.	Pendapatan Non Operasional	1.056	869
IX.	Beban Non Operasional	1.992	361
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	(936)	508
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	269.468	343.123
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	68.966	87.519
XIII.	Jumlah Laba (Rugi)	200.502	255.604
XIV.	Hak Minoritas	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) awal tahun	3.373.423	2.722.183
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	3.573.925	2.977.787
XIX.	Laba bersih per saham	-	-
	LABA NETO		
	Laba neto yang dapat didistribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	200.502	255.604
	Kepentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA NETO	200.502	255.604
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	Surplus revaluasi	-	-
	Keuntungan/kerugian aktuarial	-	-
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
	Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak tanggungan	563	10
	Jumlah	563	10
	LABA KOMPREHENSIF		
	Laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	201.065	255.614
	Kepentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	201.065	255.614

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Periode -1 Januari s.d. 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2015	2014
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.809.274	1.694.558
A.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.541.963	1.416.235
1.	Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
a.	Pendapatan Margin Murabahah	921.438	976.287
b.	Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
c.	Pendapatan Bersih Istishna Pararel		
i.	Pendapatan Istishna	522	1.710
ii.	Harga Pokok Istishna -/-	-	-
d.	Pendapatan Sewa Ijarah	84.078	31.032
e.	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	94.300	115.981
f.	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	199.652	186.586
g.	Pendapatan dari penyertaan	-	-
h.	Lainnya	72.502	33.792
2.	Dari Bank Indonesia		
a.	Bonus SBIS	79.069	3.988
b.	Lainnya	89.268	65.650
3.	Dari Bank-bank lain di Indonesia		
a.	Bonus dari Bank Syariah lain	65	61
b.	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
i.	Tabungan Mudharabah	-	-
ii.	Deposito Mudharabah	675	809
iii.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	394	339
iv.	Lainnya	-	-
c.	Lainnya	-	-
B.	Pendapatan Operasional Lainnya	267.311	278.323
1.	Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayadah)	26	38
2.	Jasa layanan	121.057	134.799
3.	Pendapatan dari transaksi valuta asing	2.704	4.521
4.	Koreksi PPAP	-	-
5.	Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
6.	Lainnya	143.524	138.965
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	653.916	601.629
1.	Pihak ketiga bukan bank		
a.	Tabungan Mudharabah	131.813	132.219
b.	Deposito Mudharabah	497.278	448.144
c.	Lainnya	23.029	19.003
2.	Bank Indonesia		
a.	FPJP Syariah	-	-
b.	Lainnya	-	-
3.	Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
a.	Tabungan Mudharabah	1.221	1.095
b.	Deposito Mudharabah	573	1.168
c.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	2	-
d.	Lainnya	-	-
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	1.155.358	1.092.929
IV	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	288.362	112.776
V	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.053	466
VI	Beban Operasional Lainnya	740.366	709.283
A.	Beban Bonus Titipan Wadiah	13.471	16.246
B.	Beban Administrasi dan umum	140.848	130.338
C.	Beban Personalia	379.704	343.346
D.	Beban penurunan nilai surat berharga	18	59
E.	Beban transaksi valuta asing	-	-
F.	Beban promosi	10.599	7.798
G.	Beban lainnya	195.726	211.496
VII	Labas (Rugi) Operasional (III - IV - V - VI)	125.577	270.404
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII	Pendapatan Non Operasional	5.333	1.056
IX	Beban Non Operasional	185	1.992
X	Labas (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	5.148	(936)
XI	Labas (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	130.725	269.468
XII	Taksiran Pajak Penghasilan	35.383	68.966
XIII	Jumlah Labas (Rugi)	95.342	200.502
XIV	Hak Minoritas	-	-
XV	Saldo Labas (Rugi) awal tahun	3.445.201	3.373.423
XVI	Dividen	-	-
XVII	Lainnya	-	-
XVIII	Saldo Labas (Rugi) akhir periode	3.540.543	3.573.925
XIX	Labas bersih per saham		
	LABA NETO	-	-
	Labas neto yang dapat diatribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	95.342	200.502
	Kepentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA NETO	95.342	200.502
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	Surplus revaluasi	-	-
	Keuntungan/kerugian aktuarial	-	-
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
	Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak tangguhan	1.175	563
	Jumlah	1.175	563
	LABA KOMPREHENSIF		
	Labas komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	96.517	201.065
	Kepentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	96.517	201.065

LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA

Periode: 01 JANUARI s.d. 30 JUNI 2010 dan 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2010	2009
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.511.713	1.143.829
A.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.275.487	988.501
1.	Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
a.	Pendapatan Margin Murabahah	570.022	441.589
b.	Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
c.	Pendapatan Bersih Istishna Pararel		
i.	Pendapatan Istishna	6.930	5.896
ii.	Harga Pokok Istishna -/-	-	-
d.	Pendapatan Sewa Ijarah	53.857	37.278
e.	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	255.963	220.459
f.	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	195.932	148.583
g.	Pendapatan dari penyertaan	-	-
h.	Lainnya	113.491	65.633
2.	Dari Bank Indonesia		
a.	Pendapatan SBIS	57.323	62.511
b.	Lainnya	16.718	5.145
3.	Dari Bank-bank lain di Indonesia		
a.	Bonus dari Bank Syariah lain	46	136
b.	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
i.	Tabungan Mudharabah	-	-
ii.	Deposito Mudharabah	4.168	1.148
iii.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1.039	125
iv.	Lainnya	-	-
c.	Lainnya	-	-
B.	Pendapatan Operasional Lainnya	236.226	155.328
1.	Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayadah)	6.792	6.195
2.	Jasa layanan	74.249	50.838
3.	Pendapatan dari transaksi valuta asing	6.167	8.181
4.	Koreksi PPAP	-	-
5.	Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
6.	Lainnya	149.018	90.314
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	535.496	466.821
1.	Pihak ketiga bukan bank		
a.	Tabungan Mudharabah	130.894	125.231
b.	Deposito Mudharabah	381.454	322.033
c.	Lainnya	15.449	13.897
2.	Bank Indonesia		
a.	FPJP Syariah	-	-
b.	Lainnya	-	-
3.	Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
a.	Tabungan Mudharabah	1.533	1.179
b.	Deposito Mudharabah	5.942	4.427
c.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	224	54
d.	Lainnya	-	-
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	976.217	677.008
IV	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	249.819	159.050
V	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	718	-
VI	Beban Operasional Lainnya	463.517	341.127
A.	Beban Bonus Titipan Wadiah	11.184	9.112
B.	Beban Administrasi dan umum	65.999	50.462
C.	Beban Personalia	211.495	164.489
D.	Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
E.	Beban transaksi valuta asing	-	-
F.	Beban promosi	21.519	12.083
G.	Beban lainnya	153.320	105.021
VII	Labas (Rugi) Operasional (III - IV - V - VI)	262.163	176.831
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII	Pendapatan Non Operasional	7.867	1.839
IX	Beban Non Operasional	1.273	72
X	Labas (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	6.594	1.767
XI	Labas (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	268.757	178.598
XII	Taksiran Pajak Penghasilan	71.159	52.854
XIII	Jumlah Labas (Rugi)	197.598	125.744
XIV	Hak Minoritas	-	-
XV	Saldo Labas (Rugi) awal tahun	940.362	649.419
XVI	Dividen	-	-
XVII	Lainnya	-	-
XVIII	Saldo Labas (Rugi) akhir periode	1.137.960	775.163
XIX	Labas bersih per saham	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 2014 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Bank	
		30 Juni 2015	30 Juni 2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional			
1.	Pendapatan Persewaan Dana		
a.	Rapiah		
i.	Pendapatan Dari Pinjaman		
	- Mutuabah	1.750.807	1.876.828
	- Biaya	717	3.285
	- Lain-lain	-	-
ii.	Pendapatan Dari Bagi Hasil		
	- Mutuabah	186.643	215.319
	- Mutuabah	416.461	316.871
	- Lainnya	325.213	148.575
b.	Valuta Asing		
i.	Pendapatan Dari Pinjaman		
	- Mutuabah	90.586	76.411
	- Biaya	-	-
ii.	Pendapatan Dari Bagi Hasil		
	- Mutuabah	71	57
	- Mutuabah	76.296	71.808
2.	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi		
a.	Rapiah		
i.	Non-Profit Sharing	3.278.303	3.268.803
b.	Valuta Asing		
i.	Non-Profit Sharing	307	1.390
3.	Pendapatan Setelah Ditransfer Bagi Hasil	1.990.813	2.116.281
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyelenggaraan Dana			
1.	Pendapatan Operasional Lainnya		
a.	Perdagangan Nilai Uang Aset Keuangan		
i.	Spot dan Forward	405	-
ii.	Swaps dan Forward	-	-
b.	Keuntungan Penjualan Aset		
i.	Spot	96	37
ii.	Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (Realized)	7.617	8.571
c.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Keuangan Dalam Muechabah	46	75
d.	Keuntungan Dari Perantara Dengan Equity Method	-	-
e.	Dividen	307.058	408.217
f.	Komis/Provisi/ Fee dan Administrasi	1.295.666	753.271
g.	Pembelian Atas Cadangan Keuangan Penunjang Nilai	26.307	27.800
h.	Pendapatan Lainnya	-	-
2.	Beban Operasional Lainnya		
a.	Persewaan Nilai Uang Aset Keuangan	38.071	37.864
b.	Keuntungan Penjualan Aset		
i.	Spot dan Forward	13	56
ii.	Keuntungan Penjualan Aset	-	-
c.	Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (Realized)	-	-
d.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Keuangan (Impairment)	494	10
e.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Keuangan (Impairment)	694.006	216.235
f.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Lainnya	683.477	910.305
g.	Keuntungan Penjualan Aset	75.077	-
h.	Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (Realized)	3.052	34
i.	Keuntungan Dari Perantara Dengan Equity Method	13.555	28.209
j.	Komis/Provisi/ Fee dan Administrasi	187	38
k.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Lainnya (Non Keuangan)	966.425	825.690
l.	Beban Penjualan	213.555	28.209
m.	Beban Lainnya	585.216	465.727
n.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1.410.677)	(1.213.260)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	180.356	203.023	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1.	Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	911	711
2.	Keuntungan (Kerugian) Perubahan Transaksi Valuta Asing	2.122	(175)
3.	Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya	496	354
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	3.129	1.123	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	183.485	204.147	
Pajak Penghasilan			
a.	Taklakan Pajak Tahun Berjalan	21.505	24.001
b.	Pendapatan (Beban) Pajak Tanggahan	(182.446)	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	181.980	180.146	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1.	Pos-Pos Yang Tidak Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi		
a.	Keuntungan (Kerugian) Aktiva Bersih	-	-
b.	Keuntungan (Kerugian) Aktiva Bersih	-	-
c.	Bagian Pendapatan Komprehensif Lain Dalam Muechabah	-	-
d.	Lain-lain	-	-
e.	Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Tidak Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi	-	-
2.	Pos-Pos Yang Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi		
a.	Perubahan Akibat Penjabaran Laporan Keuangan Tahun Berjalan	-	-
b.	Keuntungan (Kerugian) Dari Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Muechabah Terhadap Untuk Dijual	2.537	1.001
c.	Bagian Hasil Dari Lindung Nilai Aset	-	-
d.	Lain-lain	-	-
e.	Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - NET PAJAK PENGHASILAN TERKAIT	2.537	1.001	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	186.522	181.147	
Laba Yang Dapat Ditransfer Kembali Kepada :			
MEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALIAN			
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN			
186.522			
181.147			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :			
MEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALIAN			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			
186.522			
181.147			
DIVIDEN			
LABA BERSIH PER SAHAM			

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Bank	
		30 Juni 2016	30 Juni 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional			
1.	Pendapatan Persewaan Dana		
a.	Rapiah		
i.	Pendapatan Dari Pinjaman		
	- Mutuabah	1.805.056	1.730.901
	- Biaya	62	717
	- Lain-lain	102.772	90.578
ii.	Pendapatan Dari Bagi Hasil		
	- Mutuabah	108.403	186.643
	- Mutuabah	535.046	436.961
	- Lainnya	392.775	394.812
b.	Valuta Asing		
i.	Pendapatan Dari Pinjaman		
	- Mutuabah	82.692	90.580
	- Biaya	-	-
ii.	Pendapatan Dari Bagi Hasil		
	- Mutuabah	-	-
	- Mutuabah	15	71
iii.	Lain-lain	5.774	6.797
2.	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi		
a.	Rapiah		
i.	Non-Profit Sharing	1.180.448	1.276.262
ii.	Profit Sharing	-	-
b.	Valuta Asing		
i.	Non-Profit Sharing	133	287
ii.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Ditransfer Bagi Hasil	1.047.219	1.601.311
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyelenggaraan Dana			
1.	Pendapatan Operasional Lainnya		
a.	Perdagangan Nilai Uang Aset Keuangan		
i.	Spot dan Forward	-	417
ii.	Swaps dan Forward	-	-
b.	Keuntungan Penjualan Aset		
i.	Spot dan Forward	-	-
ii.	Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (Realized)	69	46
c.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Keuangan Dalam Muechabah	6.718	7.427
d.	Keuntungan Dari Perantara Dengan Equity Method	21	46
e.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Keuangan (Impairment)	-	-
f.	Dividen	307.058	414.484
g.	Komis/Provisi/ Fee dan Administrasi	1.295.666	753.271
h.	Pembelian Atas Cadangan Keuangan Penunjang Nilai	26.307	27.800
i.	Pendapatan Lainnya	-	-
2.	Beban Operasional Lainnya		
a.	Persewaan Nilai Uang Aset Keuangan	27.058	28.074
b.	Keuntungan Penjualan Aset		
i.	Spot dan Forward	369	-
ii.	Keuntungan Penjualan Aset	-	-
c.	Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (Realized)	-	-
d.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Keuangan (Impairment)	170	6.940
e.	Keuntungan Penjualan Nilai Aset Lainnya	140.355	118.460
f.	Keuntungan Penjualan Aset	208.701	189.955
g.	Keuntungan Penjualan Aset	62.719	6.268
h.	Keuntungan Penjualan Aset	4	2.052
i.	Keuntungan Penjualan Aset	-	-
j.	Keuntungan Penjualan Aset	597	187
k.	Keuntungan Penjualan Aset	67.000	-
l.	Keuntungan Penjualan Aset	907.456	966.425
m.	Beban Penjualan	24.033	35.555
n.	Beban Lainnya	626.300	590.216
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1.743.174)	(1.501.133)	
LABA (RUGI) OPERASIONAL	304.045	100.178	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1.	Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	512	911
2.	Keuntungan (Kerugian) Perubahan Transaksi Valuta Asing	(4.132)	2.122
3.	Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya	1.116	490
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(2.504)	3,523	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	299,541	103,701	
Pajak Penghasilan			
a.	Taklakan Pajak Tahun Berjalan	15,666	20,585
b.	Pendapatan (Beban) Pajak Tanggahan	(18,733)	(20,948)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	280,804	82,168	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1.	Pos-Pos Yang Tidak Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi		
a.	Keuntungan (Kerugian) Aktiva Bersih	-	-
b.	Keuntungan (Kerugian) Aktiva Bersih	-	-
c.	Bagian Pendapatan Komprehensif Lain Dalam Muechabah	-	-
d.	Lain-lain	-	-
e.	Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Tidak Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi	-	-
2.	Pos-Pos Yang Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi		
a.	Perubahan Akibat Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Masa Uang Asing	-	-
b.	Keuntungan (Kerugian) Dari Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Muechabah Terhadap Untuk Dijual	1.123	5,537
c.	Bagian Hasil Dari Lindung Nilai Aset	-	-
d.	Lain-lain	-	-
e.	Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Akan Ditransfer Kembali Ke Laba Rugi	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - NET PAJAK PENGHASILAN TERKAIT	1.123	5,537	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	281,625	87,705	
Laba Yang Dapat Ditransfer Kembali Kepada :			
MEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALIAN			
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN			
281,625			
87,705			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :			
MEMILIK KEPENTINGAN NON PENGENDALIAN			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			
281,625			
87,705			
DIVIDEN			
LABA BERSIH PER SAHAM			

LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA
Periode: 01 JANUARI s.d 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2010	2009
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	2.379.624	1.795.757
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	2.023.759	1.555.638
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	925.010	681.562
	b. Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Pararel		
	i. Pendapatan Istishna	7.382	10.637
	ii. Harga Pokok Istishna -/	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	77.571	67.133
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	398.515	337.429
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	313.693	240.722
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	189.550	123.708
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Pendapatan SBIS	68.202	80.387
	b. Lainnya	34.859	12.373
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	90	198
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	7.071	1.291
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1.816	198
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	355.865	229.919
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muayadah)	10.154	9.769
	2. Jasa layanan	107.957	68.576
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	9.558	10.871
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	228.196	140.703
II.	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/	843.613	694.176
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	204.045	194.582
	b. Deposito Mudharabah	597.914	470.109
	c. Lainnya	23.964	21.268
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	2.287	1.755
	b. Deposito Mudharabah	15.175	6.218
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	228	344
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	1.536.011	1.091.581
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	351.140	266.029
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	718	-
VI.	Beban Operasional Lainnya	751.649	542.296
	A. Beban Bonus Titipan Wadiah	18.248	14.963
	B. Beban Administrasi dan umum	108.448	77.978
	C. Beban Personalia	335.379	259.471
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	40.398	20.889
	G. Beban lainnya	249.176	169.065
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III-IV+V+VI)	432.504	283.297
VIII.	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	3.415	3.455
IX.	Pendapatan Non Operasional	257	79
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	3.158	3.382
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	435.662	286.679
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	115.613	88.373
XIII.	Jumlah Laba (Rugi)	320.049	198.306
XIV.	Hak Minoritas	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) awal tahun	940.362	649.419
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	1.260.411	847.725
XIX.	Laba bersih per saham		

LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA
Periode: 01 JANUARI s.d 31 DESEMBER 2009 dan 2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2009	2008
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	2.490.814	2.108.026
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	940.223	824.275
	b. Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Pararel		
	i. Pendapatan Istishna	15.550	12.226
	ii. Harga Pokok Istishna -/	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	88.734	85.890
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	462.263	443.356
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	336.320	260.521
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	175.711	118.054
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Pendapatan SBIS	104.779	53.429
	b. Lainnya	17.915	-
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	263	59
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	1.783	3.220
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	301	6.009
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya		
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muayadah)	13.386	15.805
	2. Jasa layanan	211.656	169.602
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	14.235	17.820
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	107.695	97.760
II.	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/	927.054	793.049
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	256.732	215.629
	b. Deposito Mudharabah	629.271	509.073
	c. Lainnya	28.727	44.746
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	2.447	2.289
	b. Deposito Mudharabah	8.987	18.677
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	890	2.635
	d. Lainnya	-	-
III.	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	1.563.760	1.314.977
IV.	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	335.098	404.246
V.	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	63	797
VI.	Beban Operasional Lainnya	818.215	629.994
	A. Beban Bonus Titipan Wadiah	20.409	19.560
	B. Beban Administrasi dan umum	253.672	199.608
	C. Beban Personalia	395.188	294.252
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	44.176	38.249
	G. Beban lainnya	104.770	78.325
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III-IV+V+VI)	410.384	279.940
VIII.	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	8.474	8.651
IX.	Pendapatan Non Operasional	455	4.506
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	8.019	4.145
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	418.403	284.085
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	127.460	87.669
XIII.	Jumlah Laba (Rugi)	290.943	196.416
XIV.	Hak Minoritas	-	-
XV.	Saldo Laba (Rugi) awal tahun	649.419	453.003
XVI.	Dividen	-	-
XVII.	Lainnya	-	-
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	940.362	649.419
XIX.	Laba bersih per saham	2.210	1.759

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Periode - 1 Januari s.d. 30 September 2013 dan 2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2013	2012
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	4.981.557	4.343.940
A	Pendapatan dari Penyeluran Dana	4.093.099	3.483.321
1	Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
a	Pendapatan Margin Murabahah	2.724.387	2.172.916
b	Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
c	Pendapatan Bersih Istisna Pararel	-	-
i	Pendapatan Istisna	4.686	2.843
ii	Harga Pokok Istisna -/	-	-
d	Pendapatan Sewa Ijarah	181.321	132.271
e	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	406.845	469.479
f	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	520.257	443.346
g	Pendapatan dari penyertaan	-	-
h	Lainnya	132.818	164.555
2	Dari Bank Indonesia		
a	Bonus SBIS	4.539	2.396
b	Lainnya	114.327	93.032
3	Dari Bank-bank lain di Indonesia		
a	Bonus dari Bank Syariah lain	97	120
b	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-	-
i	Tabungan Mudharabah	-	-
ii	Deposito Mudharabah	1.944	73
iii	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1.878	2.290
iv	Lainnya	-	-
c	Lainnya	-	-
B	Pendapatan Operasional Lainnya	888.458	860.619
1	Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	262	6.781
2	Jasa layanan	468.563	509.053
3	Pendapatan dari transaksi valuta asing	20.166	10.035
4	Koreksi PPAP	-	-
5	Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
6	Lainnya	399.467	334.750
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/	1.510.284	1.475.678
1	Pihak ketiga bukan bank		
a	Tabungan Mudharabah	419.396	364.423
b	Deposito Mudharabah	1.017.894	1.043.945
c	Lainnya	63.208	56.008
2	Bank Indonesia		
a	FPJP Syariah	-	-
b	Lainnya	-	-
3	Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
a	Tabungan Mudharabah	4.227	3.016
b	Deposito Mudharabah	4.577	7.693
c	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	982	593
d	Lainnya	-	-
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	3.471.273	2.868.262
IV	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	790.238	357.448
V	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(521)	2.717
VI	Beban Operasional Lainnya	2.051.648	1.719.036
A	Beban Bonus Titipan Wadiah	45.298	30.230
B	Beban Administrasi dan umum	394.464	315.090
C	Beban Personalia	928.550	706.720
D	Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
E	Beban transaksi valuta asing	-	-
F	Beban promosi	54.775	64.351
G	Beban lainnya	628.561	602.645
VII	Labra (Rugi) Operasional (III - (IV + V + VI))	629.908	789.061
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII	Pendapatan Non Operasional	10.662	9.976
IX	Beban Non Operasional	703	1.139
X	Labra (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	9.959	8.837
XI	Labra (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	639.867	797.898
XII	Taksiran Pajak Penghasilan	164.214	203.474
XIII	Jumlah Labra (Rugi)	475.653	594.424
XIV	Hak Minoritas	-	-
XV	Saldo Labra (Rugi) awal tahun	2.722.183	1.909.952
XVI	Dividen	-	-
XVII	Lainnya	-	-
XVIII	Saldo Labra (Rugi) akhir periode	3.197.836	2.504.376
XIX	Labra bersih per saham		
	LABA NETO		
	Labra neto yang dapat diatribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	475.653	594.424
	Keperentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA NETO	475.653	594.424
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	Surplus revaluasi	-	-
	Keuntungan/kerugian aktuarial	-	-
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
	Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak tanggungan	(727)	4.756
	Jumlah	(727)	4.756
	LABA KOMPREHENSIF		
	Labra komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	474.926	599.180
	Keperentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	474.926	599.180

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Periode - 1 Januari s.d. 30 September 2012 dan 2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2012	2011
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	PENDAPATAN OPERASIONAL	4.343.940	3.434.407
A	Pendapatan dari Penyeluran Dana	3.483.321	2.813.969
1	Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
a	Pendapatan Margin Murabahah	2.172.916	1.513.362
b	Pendapatan Bersih Salam Pararel	-	-
c	Pendapatan Bersih Istisna Pararel	-	-
i	Pendapatan Istisna	2.843	5.304
ii	Harga Pokok Istisna -/	-	-
d	Pendapatan Sewa Ijarah	132.271	126.525
e	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	469.479	472.864
f	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	443.346	410.509
g	Pendapatan dari penyertaan	-	-
h	Lainnya	164.555	172.427
2	Dari Bank Indonesia		
a	Pendapatan SBIS	2.396	53.471
b	Lainnya	93.032	55.722
3	Dari Bank-bank lain di Indonesia		
a	Bonus dari Bank Syariah lain	120	88
b	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-	-
i	Tabungan Mudharabah	-	-
ii	Deposito Mudharabah	73	3.041
iii	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	2.290	656
iv	Lainnya	-	-
c	Lainnya	-	-
B	Pendapatan Operasional Lainnya	860.619	620.433
1	Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	6.781	11.171
2	Jasa layanan	509.053	321.631
3	Pendapatan dari transaksi valuta asing	10.035	9.198
4	Koreksi PPAP	-	-
5	Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
6	Lainnya	334.750	278.433
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/	1.475.678	1.278.849
1	Pihak ketiga bukan bank		
a	Tabungan Mudharabah	364.423	263.788
b	Deposito Mudharabah	1.043.945	959.858
c	Lainnya	56.008	30.303
2	Bank Indonesia		
a	FPJP Syariah	-	-
b	Lainnya	-	-
3	Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
a	Tabungan Mudharabah	3.016	2.674
b	Deposito Mudharabah	7.693	20.705
c	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	593	1.521
d	Lainnya	-	-
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	2.868.262	2.155.553
IV	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	357.448	296.149
V	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(521)	229
VI	Beban Operasional Lainnya	1.719.036	1.310.581
A	Beban Bonus Titipan Wadiah	30.230	24.266
B	Beban Administrasi dan umum	315.090	200.927
C	Beban Personalia	706.720	667.043
D	Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
E	Beban transaksi valuta asing	-	-
F	Beban promosi	64.351	70.909
G	Beban lainnya	602.645	347.436
VII	Labra (Rugi) Operasional (III - (IV + V + VI))	789.061	548.594
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII	Pendapatan Non Operasional	9.976	4.828
IX	Beban Non Operasional	1.139	683
X	Labra (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	8.837	4.145
XI	Labra (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	797.898	552.739
XII	Taksiran Pajak Penghasilan	203.474	143.619
XIII	Jumlah Labra (Rugi)	594.424	409.120
XIV	Hak Minoritas	-	-
XV	Saldo Labra (Rugi) awal tahun	1.909.952	1.358.882
XVI	Dividen	-	-
XVII	Lainnya	-	-
XVIII	Saldo Labra (Rugi) akhir periode	2.504.376	1.768.002
XIX	Labra bersih per saham		
	LABA NETO		
	Labra neto yang dapat diatribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	594.424	409.120
	Keperentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA NETO	594.424	409.120
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	Surplus revaluasi	-	-
	Keuntungan/kerugian aktuarial	-	-
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
	Penyesuaian nilai wajar aset keuangan - "tersedia untuk dijual"	4.756	3.715
	Jumlah	4.756	3.715
	LABA KOMPREHENSIF		
	Labra komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
	Pemilik entitas induk	599.180	412.835
	Keperentingan non pengendali	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	599.180	412.835

Laporan Laba/Rugi dan Saldo Laba
 Periode: 01 Januari s.d. 31 Desember 2011 dan 2010
 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2011	2010
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
L	PENDAPATAN OPERASIONAL	5.056.218	3.446.382
	A. Pendapatan dari Penyelutan Dana	3.974.471	2.879.839
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	2.172.848	1.366.532
	b. Pendapatan Bersih Saleh Paramil	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istisna Paramil		
	i. Pendapatan Istisna	7.732	12.038
	ii. Harga Pokok Istisna -/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	217.957	120.371
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	636.928	550.452
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	558.025	442.861
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	233.080	246.783
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Pendapatan SBIS	55.791	80.414
	b. Lainnya	87.996	48.112
	3. Dari Bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	195	266
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	3.041	9.996
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	958	2.014
	ix. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	1.081.747	566.543
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	14.255	14.727
	2. Jasa Iyaran	668.430	223.738
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	15.370	15.294
	4. Koreksi FPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	383.692	312.784
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	1.808.702	1.188.913
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	363.353	281.454
	b. Deposito Mudharabah	1.367.853	848.727
	c. Lainnya	42.019	33.862
	2. Bank Indonesia		
	a. FPP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	3.713	3.224
	b. Deposito Mudharabah	30.167	19.418
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	1.597	228
	d. Lainnya	-	-
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-III)	3.247.516	2.257.469
IV	Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	549.535	418.554
V	Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(640)	706
VI	Beban Operasional Lainnya	1.956.976	1.273.111
	A. Beban Bonus Titipan Wadiah	32.905	26.893
	B. Beban Administrasi dan umum	309.342	174.217
	C. Beban Personalia	954.882	622.679
	D. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
	E. Beban transaksi valuta asing	-	-
	F. Beban promosi	108.094	84.996
	G. Beban lainnya	541.753	364.236
VII	Labai (Rugi) Operasional (III-IV+V-VI)	741.645	565.098
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
VIII	Pendapatan Non Operasional	6.761	4.276
IX	Beban Non Operasional	472	641
X	Labai (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	6.289	3.635
XI	Labai (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	747.934	568.733
XII	Takstiran Pajak Penghasilan	196.864	150.213
XIII	Jumlah Labai (Rugi)	551.070	418.520
XIV	Hak Minoritas	-	-
XV	Saldo Labai (Rugi) awal tahun	1.358.882	940.362
XVI	Dividen	-	-
XVII	Lainnya	-	-
XVIII	Saldo Labai (Rugi) akhir periode	1.909.952	1.358.882
XIX	Labai bersih per saham	3,376	3,179

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 (Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Rupiah	
		31 Desember 2014	31 Desember 2013
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional			
1. Pendapatan Operasional			
a. Pendapatan Perbankan Dana			
i. Tabung			
- Murabahah 1.894.912 1.433.092			
- Swap 0 1.140			
- Lain 214.378 188.584			
ii. Pendapatan Dari Bagi Hasil			
- Murabahah 80.881 264.436			
- Swap 1.339.897 857.185			
- Lainnya 804.276 723.660			
b. Warna Asing			
i. Pendapatan Dari Perdagang			
- Murabahah 149.584 136.460			
- Swap - -			
- Lainnya - -			
ii. Pendapatan Dari Bagi Hasil			
- Murabahah 64.884 36.602			
- Swap 19.212 33.077			
- Lainnya - -			
3. Pendapatan Dari Perbankan Lainnya			
a. Tabung			
i. Non Profit Banking 2.381.608 2.498.152			
ii. Profit Banking - -			
b. Warna Asing			
i. Non Profit Banking 2.876 2.271			
ii. Profit Banking - -			
4. Pendapatan Sertifikat Deposito Bagi Hasil 4.245.727 3.236.798			
B. Pendapatan dan Beban Operasional Tidak Penyelidikan Dana			
1. Pendapatan Operasional Lainnya			
a. Keuntungan Tidak Bersifat Asli Keuangan			
i. Surat Berharga 877			
ii. Surat dan Forward - -			
b. Keuntungan Perjanjian Asuransi			
i. Surat Berharga 18.842 48.967			
ii. Asuransi 148 1.12			
iii. Keuntungan Sertifikat Asuransi (Reservasi) 14.127 18.281			
d. Pendapatan Bank Sertifikat Murabahah Dalam Murabahah Swap 0 24			
c. Keuntungan Dari Perjanjian Dengan Equity Method			
i. Dividen 4.127.773 779.280			
ii. Keuntungan/Prorata/For dan Administrasi 22.543 -			
iii. Pemulihan Atas Cadangan Perjanjian Persewaan Milik 10.828 18.214			
iv. Pendapatan Lainnya - -			
2. Beban Operasional Lainnya			
a. Beban Bonus Anuitas 86.229 86.227			
b. Penurunan Nilai Utang Asli Keuangan			
i. Surat Berharga 1.423			
ii. Surat dan Forward - -			
c. Keuntungan Perjanjian Asuransi			
i. Surat Berharga 14 - -			
ii. Asuransi - -			
d. Keuntungan Transaksi Spekulasi Forward (Reservasi)			
e. Keuntungan Penurunan Nilai Asuransi Keperawatan			
i. Surat Berharga 2.448 6.983			
ii. Pendapatan Dari Perdagang 392.247 434.136			
iii. Pendapatan Bagi Hasil 511.817 488.049			
iv. Asuransi Lainnya - -			
v. Keuntungan Tahun Berakhir Operasional 8.948 1.802			
f. Keuntungan Dari Perjanjian Dengan Equity Method			
g. Keuntungan Penurunan Nilai Asuransi Lainnya			
i. Keuntungan/Prorata/For dan Administrasi 18.822 5.730			
ii. Keuntungan Penurunan Nilai Asuransi (Reservasi) 72.442 84.750			
iii. Beban Transaksi 1.844.636 1.685.206			
d. Beban Forward 19.888 48.187			
e. Beban Lainnya 1.289.771 1.183.254			
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya 1.471.880 2.246.476			
LABA (RUGI) OPERASIONAL 471.441 396.823			
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1. Keuntungan Perjanjian Perjanjian Asuransi (Tahun Berakhir Operasional)			
i. Keuntungan Perjanjian Perjanjian Asuransi (Tahun Berakhir Operasional) 801 1.002			
ii. Keuntungan Perjanjian Perjanjian Asuransi (Tahun Berakhir Operasional) 23.948 17.710			
iii. Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya 3.363 73.621			
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL 26.012 92.333			
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN 497.453 489.156			
Pajak Penghasilan			
a. Tahunan Pajak Tahun Berjalan 89.880 108.983			
b. Penyesuaian Beban Pajak Penghasilan 23.626 114.787			
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BEBAN 407.573 380.173			
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
1. Pos-Pos Yang Tidak Akan Ditransfer ke Laba Rugi			
a. Keuntungan Revaluasi Aktiva Tetap 144.000			
b. Keuntungan (Kerugian) (Beban) Properti Investasi 47.296 48.888			
c. Bagian Pendapatan Komprehensif Lain Dari Entitas Asosiasi			
d. Lainnya - -			
e. Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Tidak Akan Ditransfer ke Laba Rugi - -			
2. Pos-Pos Yang Akan Ditransfer ke Laba Rugi			
a. Penghasilan Aktiva Tetap (Kerugian) Lain (Keuntungan) Dalam Mata Uang Asing 611 4.262			
b. Keuntungan (Kerugian) Dari Perubahan Nilai Asuransi Keuangan Dalam Akuntansi Ikutannya Tidak Dijual			
c. Bagian (Defisit) Dari Investasi Milik Asosiasi - -			
d. Lainnya - -			
e. Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Akan Ditransfer ke Laba Rugi 1.948 11.083			
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN NET PAJAK PENGHASILAN BERKAIT 146.718 193.199			
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN 554.271 682.355			
Labas yang Dapat Dibagikan kepada:			
PEMILIK			
KEUNTUNGAN NON PENGENDALI 325.414 389.536			
TOTAL LABA (RUGI) BERJALAN 325.414 389.536			
Tetap Penghasilan Komprehensif Lain yang Dapat Ditransfer ke Pemilik:			
PEMILIK			
KEUNTUNGAN NON PENGENDALI 146.718 193.199			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN 146.718 193.199			
DEFEREN			
LABA BERSIH PER SAHAM			

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 (Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	2014	2013
PENDAPATAN OPERASIONAL 6.851.461 6.776.206			
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana 5.849.896 5.583.342			
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank			
a. Pendapatan Margin Murabahah 3.873.016 3.773.500			
b. Pendapatan Bersih Salam Pararel - -			
c. Pendapatan Bersih Istisna Pararel			
i. Pendapatan Istisna 5.215 6.131			
ii. Harga Pokok Istisna -/- - -			
d. Pendapatan Sewa Ijarah 328.710 188.168			
e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah 420.136 543.973			
f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah 750.937 704.007			
g. Pendapatan dari penyertaan - -			
h. Lainnya 129.622 166.523			
2. Dari Bank Indonesia			
a. Pendapatan SBIS 63.362 9.034			
b. Lainnya 270.959 186.524			
3. Dari Bank-bank lain di Indonesia			
a. Bonus dari Bank Syariah lain 166 162			
b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah			
i. Tabungan Mudharabah - -			
ii. Deposito Mudharabah 3.611 2.699			
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank 4.162 2.621			
iv. Lainnya - -			
c. Lainnya - -			
B. Pendapatan Operasional Lainnya 1.001.565 1.192.864			
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah) 128 289			
2. Jasa layanan 521.627 628.083			
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing 17.037 29.259			
4. Koreksi PPAP - -			
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif - -			
6. Lainnya 462.773 535.233			
Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/- 2.502.473 2.128.642			
1. Pihak ketiga bukan bank			
a. Tabungan Mudharabah 530.385 562.314			
b. Deposito Mudharabah 1.885.261 1.467.733			
c. Lainnya 80.437 86.177			
2. Bank Indonesia			
a. FPIP Syariah - -			
b. Lainnya - -			
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia			
a. Tabungan Mudharabah 3.834 5.526			
b. Deposito Mudharabah 2.556 5.910			
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank - 982			
d. Lainnya - -			
III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II) 4.348.988 4.647.564			
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva 1.308.393 1.017.679			
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (1.073) (1.660)			
VI. Beban Operasional Lainnya 2.945.548 2.756.642			
A. Beban Bonus Titipan Wadiah 63.764 66.907			
B. Beban Administrasi dan umum 570.625 533.459			
C. Beban Personalia 1.359.776 1.192.403			
D. Beban penurunan nilai surat berharga - -			
E. Beban transaksi valuta asing - -			
F. Beban promosi 55.512 81.185			
G. Beban lainnya 895.871 882.688			
LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - (IV + V + VI)) 96.120 874.903			
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
VIII. Pendapatan Non Operasional 15.598 9.747			
IX. Beban Non Operasional 1.925 814			
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX) 13.673 8.933			
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X) 109.793 883.836			
XII. Taksiran Pajak Penghasilan 38.015 232.596			
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 171.778 651.240			
XIV. Hak Minoritas - -			
XV. Saldo Laba (Rugi) awal tahun 3.373.423 2.722.183			
XVI. Dividen - -			
XVII. Lainnya - -			
XVIII. Saldo Laba (Rugi) akhir periode 3.445.201 3.373.423			
XIX. Laba bersih per saham 241 2.232			
LABA NETO			
Labas neto yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk 71.778 651.240			
Kepentingan non pengendali - -			
TOTAL LABA NETO 71.778 651.240			
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Surplus revaluasi - -			
Keuntungan/kerugian aktuarial - -			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan - -			
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak tangguhan 3.201 (710)			
Jumlah 3.201 (710)			
LABA KOMPREHENSIF			
Labas komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk 74.979 650.530			
Kepentingan non pengendali - -			
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN 74.979 650.530			